

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I SINGOSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Jiranil Iflaha**

**04110077**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Juli, 2008**

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I SINGOSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:  
**Jiranil Iflaha**  
**04110077**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
Juli, 2008**

**PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I SINGOSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

Jiranil Iflaha (04110077)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd I)

Pada tanggal: 25 Juli 2008

Dengan nilai : B

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Penguji Utama,

**Drs. H. Muchlis Usman, M.A**  
NIP. 150 019 539

**Triyo Supriyatno, M.Ag**  
NIP. 150 311 702

Sekretaris Sidang,

Pembimbing,

**Abdul Azis, M. Pd**  
NIP. 150 302 564

**Drs. H. Muchlis Usman M.A**  
NIP. 150 019 539

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

**LEMBAR PERSETUJUAN  
PERANAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH TERHADAP  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI I SINGOSARI  
MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Jiranil Iflaha

NIM. 04110077

Telah disetujui oleh:  
Dosen Pembimbing

**Drs. H. Muchlis Usman, M.A.**

**NIP. 150 019 539**

Tanggal 02 Juli 2008

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

**Drs. Moh. Padil, M. Pd.I**

**NIP 150 267 235**

## PERSEMBAHAN

Dari relung hati yang terdalam  
Kuucap beribu syukur atas nikmat-Mu Ya Allah ...  
Yang telah memberiku kekuatan dalam setiap langkah  
Sholawat serta salam kepada Junjungan Rasulullah SAW yang telah memberiku  
kebanggaan dengan menjadi salah satu dari umat yang terpilih .

Kupersembahkan karya tulis ini untuk  
Papa Basri dan Ibunda Bad'ur Rafiah, tercinta  
yang setiap saat selalu bersujud dan berdoa kepada Allah SWT, serta senantiasa  
mendukung dan memberiku kekuatan untuk terus berjuang  
Nenek-nenekku dan kakek-kakekku serta saudara-saudariku di bawean yang selalu  
memberi dukungan moral dan spiritual yang merupakan cahaya bagiku untuk terus  
mengembangkan karya ini

Bapakku Sunar Arifin sekeluarga dan ibu luluk sekeluarga, serta  
paman-pamanku yang ada di Malaysia yang selalu memberi motivasi dan yang selalu  
membimbingku kearah kebaikan

Kakakku Rusmawati, Kakakku Zakariyah S. T, kak Afif, Hotman, kak Farhan,  
adikku very, adik Wira, Rahman, David dan teman-temanku IMPSB yang membantu  
dengan sabar agar tercapainya cita-cita.

Thanks for All.....

Seluruh sahabat-sahabatku jannah, zubed, ain, isna, phet, fitro, icha, ari, yaya dan  
Novi ,yang telah memberi warna berbeda dalam hidupku serta seluruh teman  
seperjuangan jurusan PAI angkatan

2004

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ الَّذِي  
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (tuliskanlah). Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Surat Al- Alaq 1-5)\*

---

\* Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta : Karya Agung Surabaya, edisi Revisi Tahun 2006, hal 904

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain., kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

**Malang, 02 Juli 2008**  
**Penulis**

**Jiranil Iflaha**  
**04110077**



## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT Dzat yang maha berilmu di atas mereka yang merasa diri berilmu, serta pencipta Maha Sempurna di atas segala yang dianggap sempurna oleh cipta-duga, rekayasa-logika, dusta terpola. Ungkapkan sholawat serta salam tertuju kepada Rasulullah Saw Insan termulia yang telah menghabiskan waktu hanya untuk menuntun umat pengikutnya ke arah keselamatan hidup.

Adapun benar skripsi sulit untuk dapat terwujud manakala penulis tidak dapat dukungan dari berbagai pihak, baik berupa saran maupun kritik, lebih-lebih bantuan yang bersifat moral. Karena itulah sepatutnya diucapkan terimakasih yang tak terhingga, terutama penulis tujukan kepada yang terhormat :

1. Papa Basri dan Bunda Bad'ur Rafiah , tercinta yang selalu memberi dukungan materiil dan spirituil, serta doa dan kasih sayang yang tiada tara. Doa dan terima kasih kepada nenekku dan kakekku dan juga saudara-saudariku di Bawean, yang selalu menjadi sumber inspirasi dan senantiasa mengilhami dan memotivasi jiwa ini untuk terus berkarya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri ( UIN) Malang.
4. Bapak Drs. Moh. Padil M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

5. Bapak Drs. H. Muchlis Usman M.A, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan kontribusi pengetahuan dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.
6. Bapak Drs. Fatkhul Muhaimin, M.Si selaku kepala sekolah SMP Negeri I Singosari Malang yang telah banyak memberikan kontribusi pengetahuan agama serta pencerahan spiritual bagi penulis.
7. Ibu Nikmah, Ibu Aning, Ibu Endar, Ibu Tiwi, Bapak Muzakin serta seluruh guru SMP Negeri I Singosari Malang yang telah memberi dukungan kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman kontrakan Jl. Raya Candi VI No.200 B yang saya sayangi, Jannah cantik, Isna Bobydul, Zubed caem, Ain Maniez, Pipit Sexy, Ari cool, Icha raddin dan fitroh ayem.
9. Untuk teman-teman UNIOR, IMM dan teman-teman kampus tercinta di UIN Malang angkatan 2004 yang namanya tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu.

Pada akhirnya, kepada Allah jualah dimohon damba dan asa, semoga kebaikan dan pertolongan yang penulis dapatkan, khususnya dalam penyelesaian skripsi ini mendapatkan balasan yang sempurna dari Allah SWT.

*Amin Yaa Robbal 'Alamin*

Malang, 23 Juni 2008  
Penulis

Jiranil Iflaha

## DAFTAR TABEL

- I. Struktur organisasi SMP Negeri I Singosari Malang
- II. Keadaan Karyawan dan Staf SMP Negeri I Singosari Malang
- III. Jumlah Siswa SMP Negeri I Singosari Malang
- IV. Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Singosari Malang
- V. Daftar Inventaris Non Buku Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang
- VI. Jawaban Siswa



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Keterangan Penelitian
3. Profil Sekolah
4. Bukti Konsultasi
5. Lembar Persetujuan Proposal Skripsi
6. Foto



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian .....	4
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	4
F. Penegasan Istilah .....	5
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pembahasan Tentang Perpustakaan Sekolah .....	7
1. Sejarah Perpustakaan .....	7
2. Pengertian Perpustakaan Sekolah .....	10
3. Fungsi Perpustakaan Sekolah .....	16
4. Tujuan Perpustakaan Sekolah .....	20
5. Peran Perpustakaan Sekolah .....	23
6. Pengelolaan Perpustakaan .....	25
7. Macam-macam dan Jenis Perpustakaan .....	33
8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Perpustakaan .....	36
B. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam .....	37

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	7
2. Dasar Pendidikan Agama Islam .....	41
a. Dasar Religius/ Agama .....	42
b. Dasar Yuridis/ Hukum .....	45
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam .....	48
4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	53
a. Fungsi Pendidikan Agama Islam .....	53
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam .....	54
5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam .....	59
a. Faktor Heriditas/ Bawaan .....	59
b. Faktor Milieu/ Lingkungan .....	59
C. Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam .....	60
<b>BAB III    METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Pendekatan Jenis Penelitian .....	64
B. Populasi dan Sampel .....	65
C. Kehadiran Peneliti.....	67
D. Lokasi Penelitian.....	67
E. Sumber Data .....	68
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	68
G. Analisis Data .....	71
H. Pengecekan Keabsahan Data .....	73
<b>BAB IV    HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN</b>	
A. Latar Belakang.....	76
1. Sejarah Singkat SMP Negeri I Singosari Malang.....	76
2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri I Singosari Malang....	77
3. Struktur Organisasi SMP Negeri I Singosari Malang.....	79
4. Keadaan Guru (Keadaan Tenaga dan Karyawan) SMP Negeri I Singosari Malang .....	80
5. Keadaan Siswa SMP Negeri I Singosari Malang.....	81
6. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri I	

Singosari Malang .....	81
7. Pengelolaan Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang .....	82
8. Kondisi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang ....	84
B. Pembahasan dan Analisis Data .....	92
1. Tentang Sistem Administrasi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang .....	92
2. Tentang Respon Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang .....	94
3. Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam .....	96
<b>BAB V    PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	98
B. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

**Jiranil, Iflaha. 2008. Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Malang.  
Pembimbing: Drs. H. Muchlis Usman, M.A.**

### **Kata Kunci:***Peranan Perpustakaan Sekolah , PAI*

Dalam dunia pendidikan, perpustakaan sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Namun kenyataannya, dalam prosesnya di dunia pendidikan belum bisa mengarahkan peran perpustakaan yang sebenarnya sehingga, hasil belajar siswa yang efektif sulit tercapai.

Penelitian ini terfokus pada (1) bagaimana sistem administrasi perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang, (2) bagaimana respon siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang, (3) sejauh mana peranan perpustakaan yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang Terhadap Pendidikan Agama Islam.

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Adapun sumber data yang diperoleh meliputi sumber data pustaka yang diambil dari berbagai literatur yang berkaitan dengan data lapangan yang terdiri dari dokumen sekolah, profil sekolah, hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, administrasi perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang belum lengkap karena kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku dan respon siswa dalam memanfaatkan perpustakaan itu cukup baik tetapi peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang, kurang berperan hal ini bisa dilihat dari koleksi buku-buku yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang, dimana koleksi buku Agama khususnya buku tentang Agama Islam yang ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang kurang memadai (minim), meskipun siswa mempunyai buku paket sendiri tetapi buku penunjangnya masih minim, siswa merasa kurang puas.

Saran yang diberikan adalah bagi lembaga pendidikan dan pihak berwenang diharapkan dapat menerapkan peran perpustakaan. Dari hasil penelitian perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif sehingga dapat diperoleh pemahaman yang mendalam dan data yang lebih valid tentang peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ditengah-tengah lajunya pertumbuhan dan perkembangan Ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi seperti sekarang ini, sumber-sumber pengetahuan seperti buku, majalah, surat kabar, film dan sebagainya tumbuh dengan pesat. Kenyataan ini menuntut lembaga pendidikan untuk tetap hidup dan berkembang dalam arus globalisasi. Dengan kata lain lembaga pendidikan harus berorientasi kedepan, artinya mampu menyiapkan anak didiknya agar dapat beradaptasi bukan saja di masa sekarang akan tetapi juga masa yang akan datang.

Keberadaan perpustakaan sangat penting karena perpustakaan adalah merupakan “jantung dari pendidikan” yang menghidupkan sekolah dimana pendidikan itu dilangsungkan, keberadaan perpustakaan di lingkungan sekolah merupakan keharusan demi terciptanya proses pembelajaran yang baik dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademik. Oleh karenanya secara operasional, pengelolaan perpustakaan harus benar-benar diposisikan secara tepat<sup>1</sup>.

Arti penting perpustakaan dalam dunia pendidikan karena adanya kebutuhan dari sekolah itu sendiri karena adanya kebutuhan dan perubahan yang terjadi dalam lembaga pendidikan. Masalah kebutuhan perpustakaan suatu sekolah adalah kehadirannya sangat

---

<sup>1</sup> Imas Maesaroh, *Panduan Teknis Pengelolaan Perpustakaan*, Surabaya, 2001, hal 7

di perlukan karena dapat menunjang kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>2</sup>

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa peranan perpustakaan sekolah sangat penting artinya. Karena kehadiran perpustakaan sebagai pusat dan penyebar informasi sehingga membantu proses belajar mengajar dalam rangka mengkaji Ilmu Pengetahuan yang sedang berkembang.

Perpustakaan dengan unsur utama buku bisa mengantarkan siswa sebagai individu ke dunia yang lebih luas, bahkan juga sebagai alat penghubung dalam menghubungkan peristiwa masa lalu, kini dan yang akan datang. Karena di dalamnya mengandung ide-ide manusia dari zaman ke zaman, pengetahuan serta budayanya, sehingga generasi muda tidak ketinggalan informasi.

Penyelenggaraan perpustakaan sekolah sebenarnya bukan hanya mengumpulkan buku-buku atau bahan pustaka, tetapi dengan adanya perpustakaan ini di harapkan dapat membantu murid dan guru menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar pada tiap-tiap sekolah tersebut.

Untuk itulah hendaknya perpustakaan sekolah disesuaikan dengan kurikulum, karena untuk menunjang proses belajar-mengajar di sekolah yang lebih penting lagi bahwa koleksi bahan perpustakaan sekolah harus memenuhi tuntunan kurikulum.

Jadi dengan fenomena banyaknya peran penting dalam perpustakaan, penulis tertarik untuk meneliti tentang peran perpustakaan terhadap perkembangan pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian

---

<sup>2</sup> A. Zainuri , *Minat Baca Mahasiswa IAIN Sunan Ampel di Perpustakaan Dalam Agama dan Kemasyarakatan*, Surabaya, 2001, hal 7

ini, penulis memfokuskan pada “Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dalam hal ini dapat dirumuskan berupa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem administrasi perpustakaan di SMP Negeri I singosari Malang ?
2. Bagaimana respon siswa dalam memanfaatkan layanan perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang ?
3. Sejauh mana peranan perpustakaan yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang terhadap Pendidikan Agama Islam?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem administrasi perpustakaan di SMP Negeri I singosari Malang
2. Untuk mengetahui bagaimana belajar siswa SMP Negeri I Singosari Malang memanfaatkan layanan perpustakaan
3. Untuk mengetahui sejauh mana peranan perpustakaan yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang terhadap Pendidikan Agama Islam

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari beberapa permasalahan diatas manfaat yang ingin dicapai adalah :

1. Bagi sekolah membantu menyempurnakan penyelenggaraan perpustakaan terhadap Pendidikan Agama Islam
2. Bagi pustakawan memberikan sumbangan kepada perpustakaan yang sesuai dengan tujuan kurikuler
3. Bagi penulis dan pembaca dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan juga menambah khazanah kepustakaan

#### **E. Ruang Lingkup Pembahasan**

Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut :

##### **1. Peran Perpustakaan Sekolah**

Obyek dalam penelitian ini di fokuskan pada perpustakaan SMP Negeri I Singosari yang di dalamnya terdapat subyek yang terdiri dari kepala sekolah, guru, pustakawan dan siswa . Perpustakaan sebagai pusat informasi dan menambah wawasan bagi siswa dan guru, karena melalui buku-buku sebagai media pembelajaran, pendidikan, pelatihan, pengetahuan dan pembiasaan.

##### **2. Pendidikan Agama Islam**

Upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama

Islam dibandingkan dengan tuntunan untuk menghormati penganut Agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan.

#### **F. Penegasan Istilah**

Agar dalam pembahasan penelitian ini dapat terfokus dan mengenai sasaran sesuai dengan yang diharapkan penulis, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut :

##### *a. Perpustakaan Sekolah*

Perpustakaan sekolah adalah suatu tempat yang tersendiri yang memuat buku-buku bahan-bahan pustaka lainnya untuk di baca, kajian atau untuk refrensi atau keinginan yang digunakan oleh para anggotanya atau masyarakat umumnya.

##### *b. Pendidikan Agama Islam*

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>3</sup>

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan skripsi ini, secara keseluruhan terdiri dari lima bab yang masing-masing bab disusun dalam sistematika sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Angkasa, 1996

- BAB I : Merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- BAB II : Dalam Kajian Pustaka ini dikemukakan yang berisi (1) Perpustakaan, yang meliputi: Sejarah Perpustakaan, Pengertian Perpustakaan Sekolah, Fungsi Perpustakaan Sekolah, Tujuan Perpustakaan Sekolah, Peran Perpustakaan Sekolah, Pengelolaan Perpustakaan Sekolah, Macam-macam dan Jenis Perpustakaan, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Perpustakaan (2) Pendidikan Agama Islam yang meliputi : Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam, Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam, Peranan Perpustakaan Terhadap Pendidikan Agama Islam.
- BAB III : Metode penelitian, metode yang digunakan dalam bab ini antara lain : Metode dan Pendekatan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Peneliti, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Keabsahan Data
- BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi :Latar Belakang Obyek Penelitian dan Pembahasan Dan Analisis Data
- BAB V : Penutup : Kesimpulan dan Saran

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pembahasan Tentang Perpustakaan Sekolah**

##### **1. Sejarah Perpustakaan**

Istilah perpustakaan sudah dari dulu ada dan sampai sekarang juga masih ada, bahkan perpustakaan sekarang sudah banyak kontribusi bagi masyarakat, perpustakaan pertama didirikan pada tanggal 772 S.M oleh Raja Sargon dari Assyria.

4

Aristoteles di dalam mempersiapkan dan menyusun karya-karya ilmunya, tidak sekedar mengkhayal dan melamun guna mendapat ilham untuk mengemukakan ide-idenya serta teori-teorinya, tetapi Beliau menyusunnya dengan menggunakan buku-buku teks sebagai reference.

Beliaulah yang betul-betul di samping sebagai sebagai filsuf juga guru besar dalam ilmu perpustakaan dengan jasanya dalam pengelompokan beberapa cabang ilmu pengetahuan serta jasanya mendidik dan memberikan bimbingan kepada kaisar Iskandar Agung dari Macedonia. Mengapa kita menyebutkan guru besar dalam ilmu peprustakaan, karena beliau telah populer dan dikenal pada zamannya, mengklasifikasikan Ilmu dan penyusun perpustakaan yang tertatur baik dan mempunyai koleksi yang komplit, sehingga seorang muridnya yang setia Demetrius

---

<sup>4</sup> Dra. Noerhayati Soedibyo, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*, Bandung : Alumni, 1987, hal 74

(Negarawan Athena), selalu menggunakan perpustakaan itu walaupun studi formalnya sudah selesai.<sup>5</sup>

Pada waktu masa kemajuan Islam I yaitu pada masa Bani Umayyah umat Islam sudah mempunyai semacam lembaga Pendidikan Islam yang disebut *kuttab*, para guru yang mengajar pada *kuttab* ini pada mulanya adalah orang-orang Non Muslim, terutama orang-orang Yahudi dan Nasrani. Karena itulah, bagi umat Islam pengajaran *kuttab* itu sebagai tempat belajar keterampilan membaca dan menulis saja, sedangkan pengajaran Al-Qur'an dan dasar ajaran Islam diberikan dan diajarkan di masjid-masjid oleh para guru khusus.

Pada awal perkembangan pendidikan Islam telah terdapat dua jenis lembaga pendidikan dan pengajaran, yaitu : *kuttab* yang mengajarkan kecakapan menulis dan membaca Al-Qur'an serta dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak dan merupakan tingkat dasar. Selanjutnya, untuk kepentingan pengajaran menulis dan membaca bagian anak, yang sekaligus memberikan pelajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar pengetahuan agama Islam, di adakanlah *kuttab-kuttab* yang terpisah dari masjid agar anak-anak tidak mengganggu ketenangan dan kebersihan masjid.<sup>6</sup>

Dinasti Abbasiyah (133-656 H/750-1208 ), yaitu pada masa Harun Al-Rasyid dan Al-Makmun, yang mana Bagdad menjadi pusat persentuhan budaya dan Ilmu Pengetahuan. Pada zaman ini khalifah Harun Al- Rasyid adalah khalifah yang banyak memanfaatkan kekayaan Negara untuk keperluan sosial, mendirikan rumah

---

<sup>5</sup> Dra. Noerhayati Soediby, *Op Cit*, hal 75

<sup>6</sup> Dra. Hj. Enung K. Rukiati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* ,Bandung: CV. Pustaka Setia,2006, hal 114

sakit, lembaga pendidikan kedokteran dan lembaga pendidikan farmasi, serta pemandian umum.

Dalam tradisi ini terdapat Jundishapur Academy, lembaga yang menjadi tempat menyimpan puisi-puisi dan cerita-cerita untuk raja pada zaman Sasania, Harun Al-Rasyid melanjutkan tradisi itu dengan mendirikan Khizanat *Al-Hikmat* yang berfungsi sebagai perpustakaan, tempat penerjemah dan penelitian.

Sejak abad ke 9 M, Bayt *Al-Hikmat* dijadikan tempat penerjemah karya-karya filosof klasik di bawah bimbingan Hunayyan ibn Ishaq, mereka menerjemahkan buku-buku filsafat karya Galen, Aristoteles, dan Plato dan di *Bayt Al-Hikmat* juga terdapat observatorium astronomi untuk meneliti perbintangan.<sup>7</sup>

Pada dinasti Fatimiah dibangun juga perpustakaan *Dar al-Ulum* digabungkan dengan *Dar al-Hikmah* yang berisi berbagai buku-buku Ilmu Pengetahuan sehingga melahirkan sejumlah ulama.<sup>8</sup>

Dari pengertian di atas sudah jelas di zaman kemajuan Islam I perpustakaan sebagai tempat penerjemah dan tempat buku-buku kuno, tapi istilah sekarang perpustakaan selain di jadikan tempat-tempat buku-buku juga tempat membaca.

## **2. Pengertian Perpustakaan Sekolah**

Sebelum penulis mendefinisikan perpustakaan sekolah, sebaiknya terlebih dahulu penulis memaparkan arti atau definisi perpustakaan, sebab kata "sekolah" pada istilah "perpustakaan sekolah" merupakan kata yang menerangkan kata "perpustakaan". Memahami perpustakaan secara umum merupakan dasar memahami

---

<sup>7</sup> DR. Jaih Mubarak, M.Ag, *Sejarah Peradaban Islam*, januari: Pustaka Bani Quraisy, 2004, hal 119-120

<sup>8</sup> Ibid., hal 163

perpustakaan sekolah. Perpustakaan sekolah merupakan bagian dari perpustakaan secara umum.<sup>9</sup>

Perpustakaan sekolah tumbuh dan berkembang seiring dengan perubahan kebijakan pendidikan Indonesia. Pertumbuhan secara mencolok tentang perpustakaan terjadi sejak tahun 1980-an. Pada waktu berbagi kebijakan tentang perpustakaan sekolah mulai muncul. Salah satunya adalah surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0103/0/1981 tentang pokok-pokok kebijakan pembinaan dan pengembangan perpustakaan di Indonesia.<sup>10</sup>

Perpustakaan bukan hal yang baru dalam kalangan masyarakat, karena dimana-mana telah diselenggarakan atau didirikan perpustakaan yang mana pemerintah pun telah mendukung dan menghimbau tentang hal tersebut. Sebagai upaya mengembangkan potensi diri, yaitu minat baca. Masyarakat telah mengenal berbagai jenis perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, kantor bahkan perpustakaan masjid.

Bahkan sekarang ini sedang digalakkan tentang perpustakaan umum, baik yang ditingkat kabupaten sampai desa. Walaupun bukan merupakan hal yang baru bagi masyarakat. Namun masih banyak yang memberikan defenisi yang salah tentang perpustakaan. Banyak orang yang beranggapan bahwa perpustakaan adalah tumpukan buku-buku yang ada disuatu tempat tertentu dan disebut perpustakaan. Karena ciri perpustakaan adalah adanya bahan pustaka atau sering juga disebut koleksi pustaka.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Drs. Ibarahim Bafadol, M. Pd, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cetakan Keempat, 2005, hal 1

<sup>10</sup> Darmono, *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*, Jakarta.: Grasindo, 2007, hal 12

<sup>11</sup> Drs. Ibarahim Bafadol, M. Pd, Cet 4, 2005, *Op Cit*, hal 2

Dizaman ini orang saling bertukar pikiran dan informasi yang memakai produk teknologi antara lain seperti film, slide, mikro film dan lain sebagainya. Semua tersebut dapat diterima di perpustakaan sebagai koleksi bahan pustaka karena koleksi bahan pustaka sumber informasi.<sup>12</sup>

Kata perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka, yang mendapat imbuhan (per) dan (an), sehingga berarti tempat atau kumpulan bahan pustaka. Sedangkan bahan pustaka adalah wadah informasi, dapat berupa buku dan non buku.

Perpustakaan Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama adalah bagian integral dari lembaga pendidikan tempat menyimpan koleksi bahan pustaka yang dikelola dan diatur secara sistematis untuk digunakan oleh murid dan guru sebagai sumber bahan informasi, dalam rangka menunjang program belajar dan mengajar di sekolah.<sup>13</sup>

Adjat Sakti dan kawan-kawan dan kamus kecil perpustakaan memberi definisi : "Perpustakaan adalah lembaga yang menghimpun pustaka dan menyediakan sarana bagi orang untuk memanfaatkan koleksi pustaka tersebut".<sup>14</sup>

Menurut Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang berjudul "pengelolaan perpustakaan sekolah" Beliau mendefinisikan perpustakaan sebagai berikut:

"Perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan (non book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya ".<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Stella Team Staf Pengajar SMP, *Membina Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, hal 17

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka., 1998, hal 1

<sup>14</sup> Soetminah, *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*, Yogyakarta: Kanisius, 1991, hal 3

<sup>15</sup> Ibrahim Bafadol, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Yogyakarta: Bumi Aksara, Cetakan Pertama, 1992 hal 3

Menyimak apa yang dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal mengenai pengertian perpustakaan, maka dengan demikian perpustakaan sekolah merupakan unit kerja dari suatu sekolah yang menyelenggarakannya.

Dalam perpustakaan sekolah adalah: "perpustakaan yang diselenggarakan dilembaga-lembaga sekolah yang menunjang program belajar mengajar dilembaga pendidikan formal tingkat sekolah baik sekolah dasar, sekolah menengah umum maupun sekolah lanjutan".<sup>16</sup>

Perpustakaan sekolah sebagai salah satu sarana pendidikan penunjang kegiatan belajar mengajar siswa yang memegang peranan yang sangat penting dalam memacu tercapainya tujuan pendidikan disekolah. Hakikat perpustakaan sekolah adalah pusat sumber belajar dan sumber informasi bagi pemakainya. Perpustakaan dapat pula diartikan sebagai tempat kumpulan buku-buku atau tempat buku dihimpun dan diorganisasikan sebagai media belajar siswa.

Darmono menerjemahkan perpustakaan sebagai salah satu organisasi sumber belajar yang menyimpan, mengelola, dan memberikan layanan dan bahan pustaka baik buku maupun non buku kepada masyarakat tertentu maupun masyarakat umum. Lebih luas lagi pengertian perpustakaan sekolah adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sebagai sarana belajar yang menyenangkan.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Supriyadi, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Malang, 1994, hal 6

<sup>17</sup> Darmono, *Op Cit*, hal 2-3

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat digaris bawahi bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga yang bertugas untuk memberikan pelayanan mengenai berbagai macam informasi-informasi dan merupakan suatu tempat untuk mengumpulkan, menyimpan pengetahuan serta mengorganisasi dan mengajukan bahan pustaka (bacaan dan lain-lain ) dengan suatu sistem tertentu untuk melayani kebutuhan pelayanannya.

Dan perpustakaan juga dapat menumbuhkan minat para pembaca, ajaran agama Islam pun memberikan tuntunan dan sekaligus anjuran kepada umat manusia untuk membaca, bahkan ayat Al-Quran pertama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. Adalah perintah untuk membaca sebagaimana yang tercantum dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ..... (العلق: ٥-١)

Artinya : "*Bacalah dengan menyebut nama Tuhan-Mu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia ) dengan perantara kalam (tulisan baca) dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*

18

Dari riwayat ini kita mengetahui bahwa permulaan surat ini merupakan wahyu pertama yang di turunkan oleh Allah dan awal Rahmat yang di curahkan. Adapun sambungan surat ini diturunkan sesudah di kenal luas dalam masyarakat

---

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Karya Agung Surabaya, Edisi Revisi tahun 2006, hal 904

Mekkah bahwa Muhammad adalah seorang Nabi, setelah Beliau mengajak kaumnya di Mekkah untuk beriman kepada Allah dan ada beberapa orang yang mengimaninya.

Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy menafsirkan bahwa Tuhan yang telah menjadikan alam berkuasa, menjadikan kamu seorang yang pandai membaca, walaupun kamu tidak mempelajarinya sebelum ini. Sebagian ahli tafsir mengatakan :

“Makna *Iqra’ bismi rabbika* adalah

‘ Bacalah apa yang diterangkan kepadamu dengan menyebut nama Allah pada waktu memulai membaca ‘ Maka maknanya : *Bacalah al-Qur’an* dengan nama Tuhanmu. Bisa pula kata *bi* (bismi) diartikan ‘*alaa* sehingga berarti : atas (atas nama Tuhanmu)”. Ayat ini menjadi dalil yang tegas, yang menunjukkan tentang keutamaan belajar membaca, menulis, dan keutamaan ilmu pengetahuan.<sup>19</sup>

Ayat ini merupakan ayat yang pertama diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang memberikan pelajaran dan menyerukan kepada setiap manusia supaya giat membaca guna menambah ilmu pengetahuan. Maka membaca buku sekedar mengenal dan mengeja kata-kata, tapi jauh lebih dalam lagi yaitu dapat memahami gagasan yang disampaikan kata-kata yang dibacanya itu.

Karena membaca merupakan suatu proses penalaran dari kegiatan pencarian informasi melalui penerjemahan lambang-lambang yang tertulis. Sehingga dengan aktivitas membaca seseorang dapat mempelajari rahasia alam ini, dan dengan membaca seseorang dapat menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi sebagai kebutuhan dalam hidupnya.

### **3. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

---

<sup>19</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’anul Majid An-Nur*, Jakarta : PT. Pustaka Rizki Putra, Cetakan kedua, Edisi kedua, maret 2003, hal 4643-4646.

Pada umumnya perpustakaan berfungsi sebagai pusat dokumentasi dan pusat pelestarian hasil budaya bangsa dalam bentuk karya cipta dan rekaman, serta pusat penanganan informasi bagi masyarakat. Smith dkk dalam buku ensiklopedianya yang berjudul " Educator's Encyclopedia" menyatakan "School Library is a center for learning", yang artinya perpustakaan sekolah itu merupakan sumber belajar. Memang apabila ditinjau secara umum perpustakaan sekolah itu sebagai pusa belajar, sebab kegiatan yang paling tampak pada setiap kunjungan murid-murid adalah belajar.<sup>20</sup>

Secara umum, perpustakaan mengemban beberapa fungsi umum sebagai berikut:

a. Fungsi Edukatif

Di dalam perpustakaan sekolah disediakan buku-buku baik buku fiksi maupun non fiksi. Adanya buku-buku tersebut dapat membiasakan murid-murid belajar mandiri tanpa bimbingan guru, baik secara individual maupun berkelompok. Adanya perpustakaan sekolah dapat meningkatkan interes membaca murid-murid, sehingga tehnik membaca semakin lama semakin dikuasai oleh murid-murid. Selain itu di dalam perpustakaan sekolah tersedia buku-buku yang sebagian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Hal ini dapat menunjang penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

b. Fungsi Informatif

Di dalam perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan-bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan berupa buku seperti majalah, buletin, surat kabar, pamflet, guntingan artikel, peta bahkan

---

<sup>20</sup> Drs. Ibarahim Bafadol, M. Pd, Cet 4, 2005, *Op Cit*, hal 6

dilengkapi juga dengan alat-alat pandang-dengar seperti overhead projector, slide projector, televisi, dan lain sebagainya. Semua ini akan memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh murid.

c. Fungsi Tanggung Jawab Administratif

Fungsi ini tampak pada kegiatan sehari-hari di perpustakaan sekolah, dimana setiap ada peminjaman dan pengembalian buku selalu dicatat oleh pustakawan. Setiap murid yang akan masuk ke perpustakaan, harus menunjukkan kartu anggota atau kartu belajar. Apabila ada murid yang terlambat mengembalikan buku pinjamannya akan di denda. Semua ini selain mendidik murid-murid kearah tanggung jawab, juga membiasakan murid-murid bersikap dan bertindak secara administrative.

d. Fungsi Riset

Di dalam perpustakaan tersedia banyak bahan pustaka. Adanya bahan pustaka yang lengkap, murid-murid dan guru dapat melakukan riset yaitu mengumpulkan data atau keterangan yang diperlukan. Mereka (murid dan guru) dapat melakukan riset literatur dengan cara membaca buku-buku yang telah tersedia di dalam perpustakaan sekolah.

e. Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreasi berarti bahwa perpustakaan dapat di jadikan sebagai tempat mengisi waktu luang seperti pada waktu istirahat dengan membaca buku-buku cerita, novel roman, majalah, surat kabar dan sebagainya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Drs. Ibarahim Bafadol, M. Pd, Cet 4, 2005, *Op Cit*, hal 7

Lebih lanjut Supriyadi dalam bukunya Pengantar Ilmu Perpustakaan menyebutkan beberapa fungsi perpustakaan yang ada di perguruan tinggi sebagai berikut :

- a) Dari segi proses pelayanan dapat berfungsi sebagai berikut :
  1. Pusat pengumpulan informasi
  2. Pusat pelestarian informasi
  3. Pusat pengolahan informasi
  4. Pusat pemanfaatan informasi
  5. Pusat penyebarluasan informasi
- b) Dari segi program perguruan tinggi dapat berfungsi sebagai berikut :
  1. Pusat pelayanan informasi untuk program pendidikan dan pengajaran
  2. Pusat pelayanan informasi untuk program penelitian
  3. Pusat pelayanan informasi untuk program pengabdian kepada masyarakat.
- c) Dari segi pelaksanaannya dapat berfungsi sebagai berikut :
  1. Fungsi yang bersifat akademis edukatif
  2. Fungsi yang bersifat administrative teknis.<sup>22</sup>

Dalam sebuah buku yang disusun Nur Hayati Soedibyo terdapat ulasan fungsi perpustakaan sebagai berikut:

- a. Jantung dari semua program pendidikan Universitas atau institute yang bersangkutan, yang harus mampu membantu dan menjadi pusat dari kegiatan-kegiatan akademis lembaga pendidikannya.
- b. Pusat alat-alat peraga pengajaran atau *Instructional Material Center*.

---

<sup>22</sup> Supriyadi, *Op Cit*, hal 7

- c. *Clearing House* (pusat pengumpulan atau penyimpanan )bagi semua penerbitan dari dan tentang penerbitan daerahnya maupun dalam bidang satu tugas pokok perpustakaan yakni *The Preservation of Knowledge*.
- d. *Social Center* dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat.<sup>23</sup>

Menurut Nur Hayati S, secara singkat fungsi dan manfaat perpustakaan sekolah pada umumnya dan perpustakaan sekolah pada khususnya, dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Perpustakaan sebagai sarana penunjang pendidikan
- b. Perpustakaan sebagai sumber pengembangan kurikulum
- c. Perpustakaan sebagai sarana proses belajar mengajar
- d. Perpustakaan sebagai sarana pengalaman dan pembinaan minat baca
- e. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai penanaman disiplin
- f. Perpustakaan dapat dijadikan sebagai tempat penelitian.<sup>24</sup>

Dengan demikian, maka perpustakaan mempunyai *Intrucsional Function*, yaitu fungsi mendukung dan mengajukan pendidikan serta pengajaran di dalam proses belajar mengajar. Untuk itulah perpustakaan dapat di katakan sebagai unit pengajaran dan bukan semata-mata sebagai unit administratif.

Disamping itu aktivitas di perpustakaan akan memberikan pelayanan untuk kepentingan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat untuk kepentingan mengembangkan ilmu pengetahuan.

Mengingat pentingnya perpustakaan bagi suatu lembaga pendidikan, maka menjadi tugas kita semua untuk menjaga melestarikan perpustakaan agar segala

---

<sup>23</sup> Dra. Noerhayati Soediby, *Op Cit*, hlm 51-53

<sup>24</sup> Dra. Noerhayati Soediby, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, Bandung: PT Alumni, 1987, hal 86-87

kebutuhan bagi peserta anak didik dan masyarakat dapat terpenuhi sehingga dapat mencapai kemajuan dan perkembangan yang diharapkan.

#### **4. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Secara umum perpustakaan mempunyai tujuan untuk memberi layanan informasi, literature dan informasi kepada masyarakat. Sedangkan tujuan khusus dari perpustakaan berbeda-beda sesuai dengan jenis perpustakaan, karena setiap jenis perpustakaan melayani kelompok masyarakat yang berbeda.<sup>25</sup>

Dalam tujuan tersebut tergambar dengan jelas arah dan capaian yang dimaksudkan dalam penyelenggaraan perpustakaan sekolah, yang dalam jangka panjangnya adalah untuk menambah dasar-dasar pengetahuan untuk menjadi fondasi bagi perkembangan selanjutnya. Dan semua itu, mengacu kepada pelaksanaan pembangunan jangka panjang Negara kita yang lebih menitikberatkan kepada peningkatan kualitas sumber daya manusia.<sup>26</sup>

Telah kita ketahui bahwa penyelenggaraan perpustakaan sekolah bukan hanya mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan sekolah diharapkan dapat membantu mendorong siswa serta guru dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mengajar.

Oleh sebab itu bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah harus dapat menunjang proses belajar mengajar. Agar dapat menunjang proses belajar

---

<sup>25</sup> Perpustakaan Nasional, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan*, Jakarta : Perpustakaan Nasional, 1998, hal 59

<sup>26</sup> Drs. Pawit M. Yusuf, M.S, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, Bandung : Kencana Prenada Media Group, 2007, hal 3-4.

mengajar, maka dalam pengadaan bahan hendaknya mempertimbangkan kurikulum sekolah serta selera pembaca yang dalam hal ini siswa.

Perpustakaan sekolah akan tampak bermanfaat apabila benar-benar memperlancar pencapaian tujuan proses belajar-mengajar di sekolah. Secara terinci tujuan (manfaat) perpustakaan sekolah baik yang diselenggarakan di sekolah dasar maupun menengah.

Tentang hal ini dikemukakan oleh Ibrahim Bafadal dalam bukunya yang berjudul pengelolaan perpustakaan sekolah beliau mengatakan sebagai berikut :

- a. Perpustakaan sekolah dapat menimbulkan kecintaan murid-murid terhadap membaca.
- b. Perpustakaan sekolah dapat memperkaya pengalaman belajar murid.
- c. Perpustakaan sekolah dapat menanamkan kebiasaan belajar mandiri yang akhirnya murid-murid mampu belajar mandiri.
- d. Perpustakaan sekolah dapat mempercepat penguasaan teknik membaca.
- e. Perpustakaan sekolah dapat membantu mempercepat perkembangan kecakapan membaca.
- f. Perpustakaan sekolah dapat melatih murid-murid kearah tanggung jawab.
- g. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar murid-murid dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah.
- h. Perpustakaan sekolah dapat memperlancar guru-guru dalam menemukan sumber pengajaran.

- i. Perpustakaan sekolah dapat membantu murid, guru dan anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>27</sup>

Sedangkan menurut Sulisty Basuki perpustakaan sekolah bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan suatu wadah pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar kearah studi mandiri.<sup>28</sup>

Tujuan perpustakaan itu sendiri sangat penting karena tujuan perpustakaan tersebut dapat menunjang program belajar bagi murid dan mengajar bagi guru agar tujuan umum dan khusus pendidikan tercapai secara optimal.

Dari dua pendapat diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menumbuhkan kecintaan murid-murid terhadap membaca, untuk memperkaya pengalaman, menanamkan kebiasaan mandiri, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga dapat belajar untuk bertanggung jawab atas hasil karyanya. Dan dalam hal ini perpustakaan sekolah juga bertujuan untuk memperkaya dan memperlancar semua kegiatan proses belajar mengajar yang telah diprogramkan, mempertinggi kualitas pelaksanaan program serta membantu anggota staf sekolah dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

---

<sup>27</sup> Ibrahim Bafadal, *Op Cit*, hal 5-6

<sup>28</sup> Sulisty Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994, hal 5-6

## 5. Peran Perpustakaan Sekolah

Dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah menengah tingkat pertama karya departemen pendidikan dan kebudayaan dijelaskan bahwa perpustakaan sekolah berperan sebagai salah satu sarana pendidikan yang bersifat teknis edukatif dan bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan lainnya ikut menentukan berhasilnya proses pendidikan.<sup>29</sup>

Perpustakaan sekolah mempunyai sumbangan yang sangat besar nilainya sebagai upaya meningkatkan aktivitas siswa dalam proses belajar guna mencapai tujuan belajarnya, dan memberi kontribusi bagi pendidikan apalagi terhadap Pendidikan Agama Islam.

Dengan adanya perpustakaan sekolah dapat memperluas penghidupan, pengajaran guru, dan memberikan kemungkinan kepada siswa memburu informasi secara aktif. Siswa tidak hanya menelan materi pelajaran yang diberikan oleh guru kelas, akan tetapi secara kritis menjangkau dan mengolah informasi yang ditemuinya di perpustakaan.

Suatu proses pendidikan yang tidak ditunjang oleh fasilitas perpustakaan yang memadai akan menghasilkan output pendidikan yang tidak mampu mencapai mutu yang optimal. Tidak dapat disangkal lagi bahwa timbulnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkembangnya berbagai ilmu pengetahuan adalah jasa perpustakaan sebagai sumber.

Dengan adanya perpustakaan sekolah diharapkan proses belajar mengajar dan transformasi ilmu pengetahuan yang terjadi lebih aktif dan dinamis, karena siswa berkesempatan untuk aktif dan berusaha mengembangkan daya fikir, kreasi, bakat,

---

<sup>29</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 13

dan membiasakan memperkaya pengetahuan dan memperluas informasi secara mandiri dengan memanfaatkan alternatif sumber belajar yang tersedia. Berbagai bahan-bahan pelajaran yang dibutuhkan oleh guru dapat disediakan secara efisien dan ekonomis serta kualitasnya yang dijamin.

Ditinjau dari sisi pandang yang lebih luas, maka peran perpustakaan merupakan agen perubahan, pembangunan, dan agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perubahan selalu terjadi dari waktu ke waktu sesuai dengan perubahan zaman seiring dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, eksplorasi, dan berbudaya. Dalam hal ini termasuk perubahan nilai-nilai, pengayaan dan pencerahan kehidupan manusia agar tetap seimbang antara hal-hal yang bersifat fisik jasmaniah dan kejiwaan rohaniah dan tidak terjebak pada hal-hal yang bersifat materi belaka dan terhindar dan kehancuran karena tindakan orang-orang yang kurang bertanggung jawab.

Berdasarkan beberapa peran perpustakaan sekolah seperti yang telah disebutkan di atas, dapat dinyatakan betapa penting dan berartinya perpustakaan sekolah.

## **6. Pengelolaan Perpustakaan**

Perpustakaan itu biasa efektif dan efisien dalam pemanfaatannya salah satu aspek yang perlu diperhatikan diantaranya dengan melakukan pengelolaan pada perpustakaan itu dengan baik, yaitu dengan cara sebagai berikut :

*a. Pengolahan koleksi bahan pustaka*

Guru mengadakan koleksi bahan pustaka sesuai dengan dana yang ada. Dalam mengoreksi/ membeli buku tersebut hendaknya diperhatikan kaitannya dengan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah serta disesuaikan dengan tingkatan intelegensi anak didik tersebut.

*b. Pengelohan bahan pustaka*

Pengelohan bahan pustaka adalah kegiatan yang berkenan dengan koleksi bahan pustaka tiba di perpustakaan sampai tersusun di rak dan siap dipergunakan oleh murid dan guru.

Secara teknik perpustakaan kegiatan ini meliputi :

*c. Inventarisasi*

Inventarisasi adalah pencatatan koleksi bahan pustaka sebagai bukti bahwa bahan pustaka tersebut sudah menjadi hak milik perpustakaan.<sup>30</sup>

*1. Klasifikasi*

*Klasifikasi*

Menurut Richardson, Klasifikasi itu adalah kegiatan mengelompokkan koleksi dan menempatkan barang-barang .

Berdasarkan penjelasan diatas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud klasifikasi buku adalah suatu proses memilih dan megelompokkan buku-buku perpustakaan atau bahan pustaka lainnya atas dasar tertentu serta diletakkan disuatu tempat.<sup>31</sup>

Megklasifikasi buku-buku perpustakaan baik perpustakaan umum atau perpustakaan sekolah, baik baik di perpustakaan yang sederhana ataupun di

---

<sup>30</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit.*, hal 28

<sup>31</sup> Ibrahim Bafadal, *Op Cit*, hal 51

perpustakaan yang sudah maju sangatlah penting ini bertujuan untuk mempermudah murid atau mengguna perpustakaan yang lain untuk mendapatkan atau menemukan buku-buku yang diinginkan.

## 2. Pembuatan Katalog

Katalogisasi adalah pendaftaran judul-judul buku menjadi katalog, penyusunan judul-judul buku atau kepustakaan dalam daftar.<sup>32</sup>

Dahulu katalog dipergunakan untuk istilah daftar orang yang wajib militer tetapi sekarang sudah berubah artinya menjadi "suatu daftar yang disusun dengan cara yang sistematis dan masuk akal". katalogisasi:membuat uraian singkat tentang keterangan suatu koleksi yang bisa mewakili dari koleksi yang bersangkutan

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa katalog perpustakaan adalah daftar buku dari suatu perpustakaan. Daftar ini disusun sedemikian rupa sehingga orang dapat dengan cepat dan mudah menemukan buku yang dicari dan katalogisasi bertujuan untuk mempermudah pencarian buku pustaka yang diinginkan sebelum mencari keruangan tempat buku itu disimpan.

Dari katalog itu kita mengetahui dimana letak buku beserta kodenya serta ruangan dimana tempat buku itu disimpan sehingga penemuan buku dapat berjalan dengan cepat tanpa harus memilah-milah dan memakan waktu yang lama.

---

<sup>32</sup> Plus A Partanto dan M. Dahlan Al- Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola Surabaya, 1994, hal 315

### 3. Pemeliharaan Koleksi Perpustakaan

Pemeliharaan ialah kegiatan atau tindakan melindungi koleksi, perabot, dan perlengkapan perpustakaan dari bahaya kemusnahan.<sup>33</sup>

Koleksi perpustakaan sekolah adalah kumpulan sumber informasi dalam berbagai bentuk yang telah dipilih sesuai dengan tujuan program pendidikan sekolah yang bersangkutan, mencakup dan menunjang semua bidang studi, memberikan pengetahuan umum yang sesuai dengan tingkat kecerdasan, kemampuan baca, dan perkembangan jiwa murid dan tuntutan profesi guru.<sup>34</sup>

Agar koleksi buku-buku tetap baik dan tidak mudah rusak maka perlu dilakukan pemeliharaan untuk mencegah timbulnya unsur-unsur yang dapat merusak buku.

Ditinjau dari bahannya koleksi terdiri dari dua macam, yaitu :

- a. Koleksi yang terbuat dari bahan kertas meliputi : buku, terbitan berkala, guntingan surat kabar, peta, bagan, gambar, denah, lembaran lepas, dan lain-lain. Cara merawat koleksi dari bahan kertas ada dua macam, yaitu yang bersifat dari pencegahan dan yang bersifat perbaikan.
- b. Koleksi yang terbuat dari bahan bukan kertas, koleksi jenis ini sangat peka terhadap kerusakan sehingga apabila rusak tidak dapat diperbaiki. Jadi perawatannya bersifat pencegahan semata-mata.<sup>35</sup>

Hal ini sangat penting dilaksanakan, karena keutuhan dan kerapian pustaka akan besar pengaruhnya terhadap pemakainya. Buku-buku yang

---

<sup>33</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 73

<sup>34</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 15

<sup>35</sup> *Ibid*, hal 72-73

sebagian telah rusak dan kurang teratur susunannya pasti akan menimbulkan rasa kurang senang bahkan sangat mengurangi gairah atau selera untuk membacanya.

#### 4. Pembinaan Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan sekolah seharusnya selalu tumbuh selaras dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Tidak saja koleksi itu harus selalu ditambah, tetapi juga harus dijaga agar koleksi itu selalu yang mutakhir.

36

##### *d. Sirkulasi Bahan Pustaka*

Sirkulasi bahan pustaka meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut :

1. Kegiatan pencatatan pada pemijaman bahan pustaka harus diadakan pencatatan / registrasi dari anggota perpustakaan. Untuk calon anggota harus mendaftar dan bersedia memenuhi syarat-syarat sebagai tanda pernyataan menjadi anggota baru perpustakaan. Setelah itu ia diberi kartu anggota dan berhak menggunakan fasilitas dan meminjaman buku yang ia inginkan.
2. Pelayanan peminjaman bahan pustaka

Sistem peminjaman ini ada dua sistem, yaitu :

##### *a. Sistem Terbuka*

Adalah sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan.

*b. Sistem tertutup*

Adalah sistem layanan perpustakaan yang tidak memungkinkan pemakai perpustakaan mengambil sendiri dahan pustaka di perpustakaan.

3. Peraturan Perpustakaan

Agar proses pelayanan sirkulasi dapat berjalan lancar, perlu dibuatkan peraturan perpustakaan sebagai dasar tata terbit dalam menjalankan segala kegiatan itu. Peraturan perpustakaan itu secara resmi dituangkan sebagai peraturan sekolah yang ditanda-tangani oleh kepala sekolah yang perlu ditaati, baik oleh murid maupun oleh guru. Peraturan perpustakaan itu hendaknya singkat, padat, tetapi jelas dan isinya meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Persyaratan
- b. Waktu buka tutup
- c. Jumlah buku yang dipinjam
- d. Buku yang dapat dipinjam
- e. Jangka waktu peminjaman
- f. Perpanjangan waktu
- g. Sanksi keterlambatan pengambalian
- h. Sanksi kerusakan dan kehilangan buku yang dipinjam
- i. Mulai berlakunya peraturan tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 59

*e. Organisasi Personil*

Agar pelaksanaan atau kegiatan dalam perpustakaan itu dapat berjalan dengan lancar, baik dan teratur untuk mencapai tujuan yang diharapkan, maka tenaga pelaksanaan bertanggung jawab sepenuhnya.

Petugas perpustakaan merupakan salah satu sarana pokok didalam menentukan keberhasilan perpustakaan. Betapapun baik dan penuhnya lengkap sarana perpustakaan yang lainnya apabila tidak diikuti dengan kualitas dan kuantitas petugas akan mempengaruhi optimalisasi pelayanan perpustakaan.

Petugas perpustakaan sekolah adalah guru, pegawai yang bertugas pokok melaksanakan tugas kegiatan kerja di perpustakaan sekolah sehingga perpustakaan itu dapat berfungsi dengan semestinya. Karena peraturannya yang dinamis, kualitas petugas perpustakaan sekolah ini sangat menentukan tinggi rendahnya pelayanan perpustakaan sekolah dalam menunjang program belajar dan mengajar.

Menurut Supriyadi agar pelayanan di perpustakaan dapat berjalan dengan lancar dan baik, maka diperlukan adanya tenaga pengelola yang mampu dan cakap, baik tingkat profesionalnya, teknis maupun rutin.

Dalam mengorganisasikan personil ini, harus diatur dan dibedakan menurut tugas dan tanggung jawabnya, antara lain :

1. Teknisi, bertugas mencatat, menyiapkan, mengatalog buku yang keluar masuk
2. Petugas pelayanan melayani siswa dalam peminjaman buku
3. Petugas referens, bertugas menyediakan bahan referens dan mengatur buku sesuai kelompoknya.

*f. Perlengkapan Perpustakaan Sekolah*

Untuk mendukung fungsi dan tujuan perpustakaan agar dapat optimal dibutuhkan perlengkapan perpustakaan sekolah seperti :

1. Buku inventaris koleksi buku ;
2. Buku inventaris koleksi bukan buku ;
3. Kartu inventaris surat kabar ;
4. Kartu inventaris majalah ;
5. Cap inventaris ;
6. Cap perpustakaan ;
7. Bantalan cap ;
8. Buku klasifikasi ;
9. Kartu katalog ;
10. Mesin tulis ;
11. Kertas label ;
12. Selotip ;
13. Formulir kartu buku ;
14. Formulir lembaran tanggal kembali ;
15. Kantong kartu buku ;
16. Lem ;
17. Lembaran indeks ;
18. Kartu petunjuk, formulir bon permintaan pinjam ;
19. Formulir pemilihan koleksi ;
20. Perlengkapan penjiilidan ;

21. Meja sirkulasi, meja buku, kursi dll.<sup>38</sup>

*g. Administrasi Perpustakaan Sekolah*

Kegiatan administrasi perpustakaan adalah kegiatan pencatatan buku-buku pustaka kedalam buku induk perpustakaan sampai buku tersebut siap dipinjam. Dalam hal ini pun, kegiatan administrasi perpustakaan merupakan kegiatan administrasi, dalam arti ketatausahaan. Kegiatan ini meliputi : menghimpun, mengelola, mengadakan, mengirim dan menyimpan.

## **7. Macam-macam dan Jenis Perpustakaan**

Yang menentukan jenis-jenis perpustakaan adalah tujuan didirikan koleksi yang dimiliki oleh masyarakat pemakai perpustakaan tersenut. IFLA (*Internasional Federation of Library Association*) mengelompokkan kedalam lima jenis perpustakaan yaitu : Perpustakaan Nasional, Perpustakaan Umum, Perpustakaan Khusus, Perpustakaan Perguruan Tinggi dan Perpustakaan Sekolah

*a. Perpustakaan Nasional*

Perpustakaan yang diselenggarakan oleh Negara pada tingkat nasional sebagai tempat untuk mendokumentasikan seluruh penerbitan yang dilakukan di Negara yang bersangkutan. Fungsinya diarahkan untuk melestarikan semua informasi yang pernah diterbitkan dan disebarluaskan oleh Negara yang bersangkutan.

Fungsi semacam ini yang disebut dengan fungsi deposit. Kelengkapan koleksi merupakan tugas utama, dan ini dijadikan tumpuan harapan bagi

---

<sup>38</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Op Cit*, hal 66-67

perpustakaan-perpustakaan kecil yang tersebar di seluruh penjuru Negara dalam hal sumber informasi. Perpustakaan nasional ini biasanya bertugas untuk mengkoordinasikan penerbitan, pelayanan dan pengelolaan perpustakaan-perpustakaan kecil yang lain. Oleh sebab itu fungsi utamanya lebih kepada dokumentatif.

b. *Perpustakaan Umum*

Yang dimaksud perpustakaan umum adalah perpustakaan yang diselenggarakan dan disajikan kepada setiap warga masyarakat setempat atau sekitarnya. Tujuannya lebih diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan, kecerdasan dan kemampuan masyarakat umum setempat dalam rangka mempertinggi tingkat hidup mereka.

Oleh karena itu koleksinya yang baik, sesuai dengan interest dan mta pencarian utama dari masyarakat itu. Misalnya untuk masyarakat nelayan akan lebih tepat sasaran apabila disediakan koleksi tentang perikanan, cara manangkap ikan, dan lain sebagainya.

c. *Perpustakaan Khusus*

Yang dimaksud perpustakaan khusus adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh suatu badan atau lembaga tertentu. Misalnya pemerintah kabupaten dapat mempunyai perpustakaan khusus, perpustakaan ini hanya disediakan untuk para pegawai pemerintah daerah tersebut, DPR dan sebagainya untuk membantu mereka dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari.

d. *Perpustakaan Perguruan Tinggi*

Perpustakaan perguruan tinggi merupakan perpustakaan yang bergabung dalam lingkungan lembaga pendidikan tinggi baik yang berupa perpustakaan universitas, perpustakaan fakultas, akademik maupun perpustakaan lembaga penelitian di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi yang diselenggarakan dengan maksud untuk menunjang program Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu program belajar mengajar di perguruan tinggi, penelitian dan pengabdian masyarakat.

e. *Perpustakaan Sekolah*

Perpustakaan sekolah adalah salah satu unit kerja yang berupa tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola dan mengatur koleksi bahan pustaka secara sistematis untuk digunakan oleh pemakai sebagai sumber informasi sekaligus sarana belajar yang menyenangkan.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana edukatif di sekolah yang langsung dibutuhkan untuk mempertinggi daya serap kemampuan penalaran murid dalam proses pendidikan serta membantu memperluas cakrawala pengetahuan guru dalam kegiatan mengajar.

Sesuai dengan fungsinya maka koleksi perpustakaan sekolah yang baik adalah sesuai dengan kebutuhan belajar dan mengajar di sekolah yang bersangkutan. Ini berarti bahwa koleksi harus mendukung kurikulum sekolah. Baik tidaknya koleksi dapat dilihat dari segi relevannya koleksi itu dengan daftar satuan pelajaran yang termuat dalam kurikulum.

## **8. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Perpustakaan**

Dalam rangka mewujudkan peran dan fungsi perpustakaan yang semaksimal mungkin, maka perpustakaan sekolah atau pendidikan formal harus mengelola perpustakaan yang sesuai dengan pedoman yang berlaku di Indonesia. Disamping itu agar pengelolaan perpustakaan dapat berguna dengan efektif dan efisien perlu juga diperlihatkan beberapa faktor yang menentukan keberhasilan perpustakaan itu. Faktor-faktor tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu Faktor internal dan faktor eksternal. Untuk lebih jelasnya kedua factor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

### **a. Faktor Internal**

Yang dimaksud dengan faktor internal adalah segala sesuatu yang ada di dalam perpustakaan yang berpengaruh terhadap kelancaran pelayanan dengan melaksanakan fungsi perpustakaan. Dalam hal ini meliputi :

1. Koleksi bahan pustaka
2. Petugas perpustakaan
3. Sarana penunjang
4. Struktur Organisasi

### **b. Faktor Eksternal**

Yang dimaksud dengan faktor eksternal disini adalah segala sesuatu yang ada di luar perpustakaan yang berpengaruh terhadap kelancaran pekerjaan dalam melaksanakan fungsi perpustakaan. Faktor ekstrnal meliputi :

1. Pemakai perpustakaan
2. Lokasi perpustakaan

## A. Pembahasan Tentang Pendidikan Agama Islam

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian pendidikan menurut bahasa adalah *Tarbiyah* yang berasal dari Bahasa Arab dengan kata kerjanya *Rabba*. Dan kata pengajaran dalam bahasa Arabnya adalah *Ta'lim* yang menggunakan kata kerja Allama. Kemudian kata pendidikan dan pengajaran adalah *Tarbiyah Wa al-Ta'lim* dan pendidikan Islam itu sendiri *Tarbiyah Islamiyah*. Hal ini sesuai dengan penjelasan Dr. Zakiyah Daradjat, Dkk, yaitu :

Kata “*pendidikan*” yang umumnya kita gunakan sekarang dalam bahasa Arabnya adalah “*Tarbiyah*” dengan kata kerja “*Rabba*”, kata “*pengajaran*” dalam bahasa Arabnya “*Ta'lim*” dengan kata kerjanya “*Allama*”.

Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “*Tarbiyah Wa al-Ta'lim*” sedangkan “*pendidikan Islam*” dalam bahasa arabnya adalah “*Tarbiyah Islamiyah*”.<sup>39</sup>

Sedangkan Pendidikan Agama Islam menurut istilah ialah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam, maka dengan demikian pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam pembentukan pribadi muslim.

Dr. Zakiyah Daradjat, dkk, menjelaskan sebagai berikut :

Nabi telah mendidik, membentuk kepribadian yaitu kepribadian muslim sekaligus berarti bahwa Nabi Muhammad SAW, adalah seorang pendidik yang berhasil. Apa yang beliau lakukan dalam membentuk manusia, kita rumuskan sekarang dengan pendidikan Islam. Cirinya ialah perubahan-perubahan sikap dan

---

<sup>39</sup> Zakiyah Daradjat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993 hal 25

tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran agama Islam. Untuk itu perlu adanya usaha, kegiatan, cara, dan alat lingkungan hidup yang menunjang keberhasilannya. Dengan demikian secara umum dapat kita katakan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim".<sup>40</sup>

Setelah dipaparkan pengertian pendidikan Islam baik secara bahasa maupun menurut istilah, maka selanjutnya perlu dikemukakan pengertian pendidikan agama Islam secara luas. Pada prinsipnya pengertian pendidikan agama Islam itu banyak dikemukakan oleh tokoh-tokoh pendidikan, namun hakekatnya semua pendapat yang dikemukakan tersebut memiliki satu sasaran.

a. *Pendidikan agama Islam menurut Dra. H. Zuhairini, dkk, dijelaskan sebagai berikut :*

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>40</sup>

b. *Begitu juga menurut Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional (KPPN) dijelaskan sebagai berikut :*

Agama mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia Pancasila, sebab agama merupakan motivasi hidup akan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu manusia Indonesia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.<sup>41</sup>

c. *Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam itu sendiri secara utuh yang dijelaskan oleh Ditbinpainsun adalah :*

Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan

---

<sup>40</sup> Ibid., hal 27-28

<sup>41</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Op Cit*, hal 86-87

maksud dan serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.<sup>42</sup>

*d. Kemudian Zakiyah Daradjat memberikan arti pendidikan agama Islam sebagai berikut :*

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikannya dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Oleh karena itu pendidikan Islam, berarti pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah/Al-Hadits.

Di dalam GBPP PAI 1994 sekolah umum, dijelaskan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Sedangkan menurut Unbiyati yang dimaksud dengan Pendidikan Islam adalah merupakan konsep berfikir yang bersifat mendalam dan terperinci tentang masalah kependidikan yang bersumberkan ajaran Islam, dimana rumusan-rumusan tentang konsep dasar, pola sistem, tujuan, metode dan materi kependidikan Islam disusun menjadi suatu ilmu yang bulat.

---

<sup>42</sup> *Ibid*, hal 86-87

Adapun istilah Pendidikan Agama Islam menurut Muhaimin, timbul sebagai akibat logis dari pandangan bahwa Agama Islam adalah nama bagi agama yang menjadi anutan dan pandangan hidup umat Islam. Agama Islam diyakini oleh pemeluknya sebagai ajaran yang berasal dari Allah, yang memberikan petunjuk ke jalan yang benar menuju keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Pendidikan Agama Islam, dalam hal ini bisa dipahami sebagai “proses dan upaya serta cara mendidihkan ajaran Agama Islam tersebut agar menjadi anutan dan pandangan hidup (*way of life*) bagi seseorang “.Penekanannya adalah pada pendidikan terhadap seseorang atau pribadi, agar menjadi orang atau pribadi yang muslim.<sup>43</sup>

## 2. Dasar Pendidikan Agama Islam

Konsep dasar pendidikan agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan. Sumber Pendidikan Agama Islam adalah ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah.<sup>44</sup>

Sebagai sumber dasar ajaran Islam, Al-Qur'an memang diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW. Untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia ini. Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. .

Di antara permasalahan hidup manusia itu adalah masalah yang berkaitan dengan proses pendidikan. Sedangkan As-Sunnah, berfungsi untuk memberikan

---

<sup>43</sup> Muhaimin , MA, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002, hal 12

<sup>44</sup> Tadjab, dkk, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama, , 1996, hlm. 58

penjelasan secara oprasional dan terperinci tentang berbagai permasalahan yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan situasi dan kondisi kehidupan nyata. Dasar dari pada Pendidikan Agama merupakan hal yang sangat penting, karena dasar merupakan azas pokok dalam istilah bangunan disebut fondamen suatu bangunan. Kalau fondamennya kuat maka bangunan juga kuat. Yang mendasari dari pada tujuan suatu usaha adalah dasar dari pada sesuatu itu.

Adapun dasar pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia adalah sebagai berikut :

*a. Dasar Religius/ Agama*

Yang dimaksud dengan dasar Agama ialah suatu dasar atau landasan yang sudah ditetapkan oleh ajaran Agama yaitu : Al Qur'an dan Al Hadits yang harus dijadikan pegangan pertama kali dan diyakini, karena keduanya merupakan sumber dari ajaran Islam.

Adapun segala persoalan yang di luar ketentuan di atas, maka manusia diberi hak untuk berfikir dengan ketentuan hasil pemikiran manusia tersebut tidak bertentangan dengan garis-garis ketentuan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Pendidikan Agama Islam adalah usaha manusia dalam mewujudkan ajaran-ajaran Islam. Oleh karena itu dasar pemikiran pendidikan agama Islam adalah sebagaimana yang ada dalam sumber di atas.

Adapun landasan pelaksanaan pendidikan agama Islam antara lain surat at Tahrim ayat 6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

(التحریم : ٦)

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”<sup>45</sup>

Mengenai firman Allah SWT : قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا Mujahid mengatakan : “

Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian utnuk bertakwa kepada Allah ”. Sedangkan Qatadah mengemukakan : “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat maksiat kepada Allah, peringkatkan dan cegahlah mereka.”. Demikian itu pula yang dikemukakan oleh adh-Dhahhak dan Muqatil bin Hayayn, dimana mereka mengatakan: “setiap muslim berkewajiban mengajari keluarganya, termasuk kerabat dan budaknya, berbagai hal

<sup>45</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, Jakarta : PT. Toraja, 1992 Cet II hal 561

berkenaan dengan hal-hal yang diwajibkan Allah Ta'ala kepada mereka dan apa yang dilarang-Nya.”<sup>46</sup>

Dijelaskan dalam surat An- Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

(النحل : ١٢٥)

Artinya : “Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>47</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir di jelaskan وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ Pada ayat di atas diterangkan, bahwa Allah SWT memerintahkan untuk membantah dengan cara yang baik, dengan menerangkan kebenaran secara lembut dan tenang. Mujahid mengatakan bahwa maksud ayat di atas adalah jauhkan diri dari kata-kata yang bisa menyakitkan mereka. Dan ayat diatas menerangkan, bahwa Allah SWT mengetahui mereka yang sesat dan menyimpang dari jalan- Nya, yakni mereka yang menyimpang dari jalan yang lurus dan benar kejalan yang sesat dan kufur.<sup>48</sup>

Kedua ayat tersebut di atas merupakan pernyataan yang tegas dan menjadi tuntunan bagi manusia untuk menjalankan pendidikan yang berisikan seruan kepada

<sup>46</sup> DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*, Bogor : 2003 M, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, hal 228-230

<sup>47</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit, hal 282

<sup>48</sup> Syaik Asy –Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan" Tafsir Al-Qur'an dengan Al-qur'an "* jilid III, Jakarta : Pustaka Azam, 2007, hal 621

perbuatan yang baik dan mencegah dari perbuatan yang terlarang. Perlu diingat bahwa suruhan dan larangan itu bukanlah paksaan dan intimidasi, melainkan nasehat yang baik serta yang bijaksana.

Dalam hadits juga ada pernyataan yang tegas tentang keharusan adanya pendidikan agama, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW:

رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya : Rasulullah SAW, telah bersabda : Sampaikanlah apa-apa yang dari padaku walaupun satu ayat. (HR. Buchari).<sup>49</sup>

b. *Dasar Hukum*

Dasar hukum pendidikan agama di Indonesia terdiri dari dua landasan yang kokoh, yakni :

1) Pancasila

Bagi bangsa Indonesia, pelaksanaan dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara didasari jiwa Pancasila yang merupakan pandangan hidup, kesadaran cita-cita moral meliputi suasana kejiwaan.

Dari uraian di atas, dapat diambil pengertian bahwa jiwa Pancasila adalah merupakan kehidupan bermasyarakat dan bernegara bagi seluruh bangsa Indonesia. Jiwa pancasila tidak saja mendasari kehidupan bangsa, tetapi sekaligus merupakan pandangan hidup yang diyakini dan menjadi cita-cita hukum yang ingin dicapai dan menjadi dasar moral bagi bangsa Indonesia.

---

<sup>49</sup> Syekh Mansyur Ali Nasir, *Mahkota Pokok-pokok Hadits Rasulullah SAW, Jilid I*, Bandung:, Sinar Baru, 2002, hal 160

Adapun isi Pancasila menurut Undang-Undang Dasar 1945, adalah sebagai berikut :

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Kelima dasar inilah yang harus kita amalkan secara keseluruhan dan tidak boleh dipisahkan antara satu dengan yang lainnya, dan atas dasar inilah pendidikan itu dilaksanakan. Untuk merealisasi tujuan pendidikan maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya agama akan sulit untuk mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.

## 2) Undang-Undang Dasar 1945

Di dalam batang tubuh Undang-Undang Dasar 1945 masalah pendidikan dan pengajaran tercantum dalam Bab XIII pasal 31 ayat 1 dan 2 yang berbunyi :

1. Tiap warga negara berhak mendapat pengajaran
2. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang.<sup>50</sup>

### c. *Dasar Sosial Psikologis*

Dasar sosial psikologis adalah dasar yang menyatakan bahwa semua manusia dalam hidupnya senantiasa membutuhkan adanya suatu pegangan hidup

---

<sup>50</sup> UUD 1945, Surabaya : 2004, Terbit terang

yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya terdapat perasaan yang mengakui adanya dzat Yang Maha Agung sebagai tempat berlindung dan memohon pertolongan. Hal ini pasti terjadi pada masyarakat yang maju dan modern. Mereka menjadi tenang dan tentram hatinya manakala mereka bisa mendekatkan diri dan mengabdikan kepada Allah SWT.

Uraian tersebut di atas sangat relevandengan firman Allah dalam surat *Ar Ra'du* ayat 28 sebagai berikut :

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ  
(الرعد: ٢٨)

Artinya : *(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tentram.*<sup>51</sup>

Maksudnya, hati itu menjadi baik, bersandar kepada Allah, dan menjadi tenang ketika ingat kepada-Nya dan rela (ridha) Allah sebagai Pelindung dan Penolong. Oleh sebab itu Allah berfirman : *(أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ) " Ingatlah hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram"* maksudnya, itulah hal yang sepatutnya diperoleh dengan mengingat Allah.<sup>52</sup>

Oleh karena itu manusia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah., hanya saja cara mereka dalam mengabdikan dan beribadah kepada-Nya berbeda-beda sesuai dengan amal yang mereka lakukan.

<sup>51</sup>Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op Cit*, hal 253

<sup>52</sup>DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2006 M hal 499-500

### 3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam di dalam kurikulum 1994 sebagaimana dikutip oleh Muhaimin pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an-Hadist, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh. Pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu : Al-Qur'an, keimanan, akhlak, Fiqih dan bimbingan Ibadah serta Tarikh yang lebih menekankan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.<sup>53</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya dalam lingkup: Al-Qur'an dan Al-Hadist, Keimanan, Akhlak, Fiqih / Ibadah, dan Sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) berpusat pada sumber utama ajaran Islam, yakni Al-Qur'an dan Sunnah. Sebagaimana Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 2 dan surat Al-Isra' ayat 9 :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿البقرة: ٢﴾

Artinya: " Kitab (al-qur'an) ini tidak ada keraguan padanya ; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa". (Q.S. Al-Baqarah : 2).<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*, Surabaya : Citra Media, 1996, hal 79

<sup>54</sup> Departeman Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op Cit*, hal 3

Ibnu Juraij menceritakan dalam *Tafsir Ibnu Katsir* bahwa 'Abbas mengatakan: "ذَلِكَ الْكِتَابُ" berarti kitab ini. "Hal yang sama juga dikatakan oleh Mujtahid, Ikrimah, Sa'id bin Jubair, as-Suddi, Muqatil bin Hayyan, Zaid bin Aslam, Ibnu Juraij, bahwa " ذَلِكَ " (itu) berarti " هَذَا " (ini). Bangsa Arab berbeda pendapat mengenai kedua *ismul isyarah* (kata petunjuk) tersebut. Mereka saling memakai keduanya secara tumpang tindih. Dalam percakapan, hal seperti itu sudah menjadi sesuatu yang dimaklumi. Dan hal itu juga telah diceritakan Imam al-Bukhari dari Mu'ammara bin Mutsanna, dari Abu 'Ubaidah.

الْكِتَابُ yang dimaksudkan dalam ayat diatas adalah Al-Qur'an. Dan ar-Raib maknanya " الشَّكُّ ", artinya keragu-raguan. (لَا رَيْبَ فِيهِ) berarti tidak ada keraguan di dalamnya. Artinya, bahwa Al-Qur'an ini sama sekali tidak ada keraguan di dalamnya, bahwa ia diturunkan dari sisi Allah. " هُدًى " di tinjau dari segi bahasa Arab bisa berkedudukan *Marfu'* sebagai *na'at* (sifat), dan bisa juga *Manshub* sebagai *hal* (keterangan keadaan). Dan *hudan* (petunjuk) itu hanya diperuntukkan bagi orang-orang yang bertaqwa.

As-Suddi menceritakan, dari Abu Malik dan dari Abu Shalih, dari Ibnu 'Abbas dan dari Murrah al-Hamadani, dari Ibnu Mas'ud, dari beberapa Sahabat Rasulullah SAW bahwa makna ( هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ), berarti cahaya bagi orang-orang yang bertaqwa. SWT.<sup>55</sup>

Surat Al-Isra' : 9

---

<sup>55</sup> DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*, Bogor : Pustaka Iman Asy-Syafi'I, 2003 M , hlm 44-47

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا ﴿٩﴾ (الأسزأ: ٩)

Artinya: "Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar". (Q.S. Al-Isra' : 9).<sup>56</sup>

Dalam ayat ini Syaikh Asy-syanqithi dalam tafsirnya Adhwa'ul Bayan menjelaskan bahwa Allah telah menyebutkan sesungguhnya Al-qur'an ini adalah kitab samawi yang paling agung, paling lengkap, mencakup semua ilmu dan paling akhir yang diturunkan oleh Allah, memberikan petunjuk kepada jalan yang lebih lurus, yakni jalan yang lebih baik, adil dan benar. Az-Zajjaj, Al Kalbi dan Al Farra' mengatakan "memberi petunjuk" kepada hal yang paling lurus, yaitu mengesakan Allah dan mengimani rasul-rasul-Nya.<sup>57</sup>

Seringkali manusia menemui kesulitan dalam memahami al-quran dan hal ini juga di alami oleh para sahabat Rasulullah SAW sebagai generasi pertama penerima Al- Quran. Oleh karena itu, mereka meminta penjelasan kepada Rasulullah SAW, yang memang di beri otoritas oleh Allah SWT, dalam Al-quran surat An-Nahl ayat 44:

<sup>56</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit, hal 284

<sup>57</sup> Syaikh Asy –Syaynqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-qur'an "* Op Cit hal 659

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿النحل : ٤٤﴾

Artinya : " Keterangan-keterangan (mu'jizat) dan kitab-kitab. Dan kami turunkan kepadamu Al-quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan ". (Q.S. An-Nahl: 44).<sup>58</sup>

Pada ayat ini, Allah menyebutkan dua hikmah dari diturunkannya al-Qur'an kepada Nabi SAW:

*Pertama*, untuk menjelaskan kepada manusia apa yang diturunkan kepada mereka dalam Al-Qur'an yang berupa perintah dan larangan, janji, ancaman dan lain sebagainya.

*Kedua*, untuk direnungi dan di ambil pelajaran dari ayat-ayat Allah SWT tersebut, sebagaimana yang diterangkan disini وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ supaya mereka memikirkan.<sup>59</sup>

Dengan demikian, As-Sunnah berfungsi sebagai penjelas terhadap Al-Quran dan sekaligus dijadikan sebagai sumber pokok ajaran Islam serta dijadikan pijakan atau Indasan dalam lapangan pembahasan Pendidikan Agama Islam.

Dari kedua sumber tersebut, pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah kemampuan yang di harapkan adalah sosok siswa yang beriman dan

<sup>58</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Op Cit, hal 273

<sup>59</sup> Syaikh Asy-Syanqithi, *Tafsir Adhwa'ul Bayan* "Tafsir Al-Qur'an dengan Al-qur'an " Op Cit hlm459-460

berakhlak. Hal ini tersebut tentunya selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam seperti tersebut di atas, yaitu sosok siswa yang secara terus menerus membangun pengalaman belajarnya, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

#### **4. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam**

##### *a. Fungsi Pendidikan Agama Islam*

Dengan pendidikan agama Islam inilah guru agama memberikan bimbingan, asuhan, latihan, membiasakan memberi dan menjadi contoh kepada siswanya agar menjadi pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yang selalu mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya sesuai tuntutan Allah SWT dan Rasul-Nya.

Menurut Hasan Langgulung dalam Djamluddin mengemukakan:

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang memiliki 4 macam fungsi yaitu:

- (1) Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang. Peranan ini berkaitan erat dengan kelanjutan hidup (survival) masyarakat mandiri,
- (2) Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peranan-peranan tersebut dari generasi muda,
- (3) Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan untuk memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi peradaban. Dengan kata lain, nilai-nilai keutuhan (integrity) dan kesatuan (integration) suatu masyarakat itu sendiri. Adapun nilai-nilai yang dipindahkan ialah nilai-nilai yang diambil dari 5 sumber yaitu: Al-Qur'an, sunnah Nabi, qiyas, kemashlahatan umum, dan

keseepakatan atau ijma' ulama', dan ahli-ahli fikir Islam yang dianggap sesuai dengan sumber dasar, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi,

- (4) Mendidik anak agar beramal di dunia ini untuk memetik hasilnya di akhirat kelak.

*b. Tujuan Pendidikan Agama Islam*

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melakukan suatu kegiatan. Oleh karena itu, tujuan ilmu pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Tujuan pendidikan agama Islam pada sekolah umum adalah :

Untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.<sup>60</sup>

Tujuan pendidikan Islam merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan. Demikian halnya dengan Pendidikan Agama Islam, maka tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam .

---

<sup>60</sup> Zakiah Daradjat dkk, *Op Cit*, hal 89

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara umum ialah, terwujudnya manusia sebagai hamba Allah .<sup>61</sup>

Sedangkan dalam GBPP mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum 1999, tujuan PAI tersebut lebih dipersingkat lagi, yaitu, "agar siswa memahami, menghayati, menyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia."<sup>62</sup>

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam menurut beberapa para ahli adalah:

- a. Menurut *Al-Ghazali*, tujuan pendidikan Islam adalah: pertama, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat dengan Allah, kedua, kesempatan manusia yang puncaknya kebahagiaan didunia dan akhirat, karena itu berusaha mengajar manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan tadi.
- b. Menurut *Athiya al-Abrasi*, tujuan pendidikan Islam secara umum adalah:
  - 1). Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
  - 2). Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
  - 3). Persiapan mencari rezki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatan.
  - 4). Menumbuhkan semangat ilmiah (*scientific spirit*) pada pelajar dan memuaskan keinginan untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

---

<sup>61</sup> DR. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994., hal 4

<sup>62</sup> Muhaimin, *Op Cit*, hal 78

- 5). Menyiapkan pelajar dari segi profesional tertentu, dan keterampilan tertentu agar ia dapat mencapai rezeki dalam hidup, disamping memelihara segi kerohanian.<sup>63</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut di atas dapat ditarik suatu pengertian bahwa tujuan pendidikan agama Islam yaitu untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan diri pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal, pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indera, sehingga memiliki kepribadian yang utama untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

M. Athiyah Al-Abrosyi dalam bukunya “Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam”.

Mengatakan bahwa :

Tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlaq dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan akhlaq yang tinggi, htahu akan arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak manusia, tahu membedakan baik dan buruk, memilih satu keutamaan, menghindari suatu perbuatan tercela dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan.<sup>64</sup>

#### *1. Tujuan Umum Pendidikan Agama Islam*

Sedangkan secara umum, pendidikan Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang ajaran Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa

---

<sup>63</sup> Zuhairini, *Op Cit*, hal 17

<sup>64</sup> M. Athiyah Al-Abrosyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta : Bulan Bintang, , 1970, hal 103

kepada Allah SWT, serta berakal mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>65</sup>

Tujuan pendidikan Agama secara umum pendidikan formal di Indonesia adalah sebagaimana yang dikemukakan oleh Sebagai berikut :

Membimbing anak agar mereka menjadi orang muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi agama, negara dan masyarakat.<sup>66</sup>

Tujuan pendidikan agama Islam tersebut merupakan tujuan yang hendak dicapai oleh setiap orang yang melaksanakan pendidikan agama, kalau demikian yang perlu ditanamkan terlebih dahulu adalah keimanan yang teguh sebab dengan adanya iman yang teguh, maka akan menghasilkan ketaatan menjalankan kewajiban agama.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: ٥٦)

Artinya :*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia selain untuk beribadah kepada-Ku (Qs. Al-Dzariyat : 56).*<sup>67</sup>

Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan maksud ayat ini, Allah ciptakan mereka itu dengan tujuan untuk menyuruh mereka beribadah kepadaKu, bukan karena Aku membutuhkan mereka. Mengenai firman Allah Ta'alaإِلَّا لِيَعْبُدُونِ Ar-Rabi' bin Anas mengatakan: maksudnya tidak lain kecuali untuk beribadah. As-

---

<sup>65</sup> DR. Ahmad Tafsir, *Op Cit* , hal 50

<sup>66</sup> Zuhairni, *Op Cit*, hal 45

<sup>67</sup> Departeman Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Op Cit*, hal 524

suddi mengemukakan: diantara ibadah itu ada yang bermanfaat dan ada pula yang tidak bermanfaat.<sup>68</sup>

Di samping beribadah kepada Allah, maka setiap muslim harus mempunyai cita-cita untuk dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## *2. Tujuan Khusus Pendidikan Agama Islam*

Tujuan Pendidikan Agama Islam secara khusus adalah meningkatkan ketaqwaan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan. Dengan demikian ketahanan budi pekerti yang menjadi tujuan Pendidikan Agama Islam sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yakni mepertinggi budi pekerti.

Dari beberapa pendapat yang dijelaskan tentang tersebut di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya Pendidikan Agama Islam itu bertujuan untuk membentuk perilaku anak didik melalui bimbingan, asuhan atau pemberian motivasi. Sehingga anak menjalankan ajaran-ajaran Agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkannya.

Kalau kita mencermati Pendidikan Agama Islam dari berbagai segi, maka terlihat adanya pengutamaan yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu pendidikan Agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

---

<sup>68</sup> DR. Abdullah Bin Muhammad Bin Abdurrahman Bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, Jakarta : Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 206 M, hlm545-547

## 5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Agama Islam

Pada Umumnya siswa dalam mengikuti pendidikan agama Islam dipengaruhi dua faktor yaitu : faktor heriditas dan faktor milieu.

### 1. *Faktor Heriditas atau Faktor Pembawaan*

Faktor heriditas adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh siswa sejak masih dalam kandungan, faktor ini adalah : mental, kesadaran, kemauan, daya serap dan minat ada lagi yaitu karakter, karakter dapat dipengaruhi dengan lingkungan atau pendidikan untuk menuju kedewasaan. Menurut pendapat Sardjoe sebagai berikut:

Karakter manusia dapat dididik dan diarahkan serta dikembangkan menjadi watak manusia yang baik.

### 2. *Faktor Milieu atau Faktor Lingkungan*

Faktor Milieu adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ini berupa pengalaman-pengalaman, pendidikan alam sekitarnya dan sebagainya

Faktor lingkungan siswa terdiri dari : keluarga, sekolah, dan masyarakat, ketiga faktor tersebut diatas selalu mempengaruhi siswa untuk menuju kesempurnaan atau kedewasaannya.

Dengan demikian berarti siswa harus dipengaruhi dengan memberikan pendidikan untuk menuju kedewasaannya.

Berdasarkan dua faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan siswa yaitu intern dan ekstern yang penulis kemukakan diatas, maka perlu adanya usaha dan kegiatan agar dapat tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan yaitu terbentuknya manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan

membangun bangsanya, bertanggung jawab, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

#### **A. Peran Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam**

Penting arti dan peran perpustakaan pada umumnya masyarakat telah mengetahuinya, akan tetapi bagaimana halnya mengenai perpustakaan sekolah masih sedikit sekali yang memahami baik dalam hal pengorganisasiannya. Hal ini di sebabkan terutama selain belum adanya suatu perencanaan atau konsep kongkrit juga belum adanya keseragaman dalam hal penyelenggaraan perpustakaan sekolah.

Jika di kaitkan dengan proses belajar mengajar di sekolah, perpustakaan sekolah mempunyai peran yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran. Melalui penyediaan perpustakaan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar. Perpustakaan sekolah merupakan bagian integral dari program sekolah secara keseluruhan, di mana bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran. Melalui perpustakaan siswa dapat mendidik dirinya secara berkeseluruhan.

Menurut Supriyadi, perpustakaan sekolah merupakan perangkat atau unit kerja bagi lembaga pendidikan formal tingkat dasar, tingkat menengah pertama dan tingkat menengah atas baik umum maupun kejuruan yang berfungsi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar disekolah.

Sebagai unit kerja yang menunjang kegiatan pembelajaran peranan perpustakaan sekolah tidak dapat terpisah dari program sekolah secara keseluruhan,

akan tetapi bersama-sama dengan unsur-unsur pendidikan yang lainnya turut menentukan berlangsungnya suatu proses pendidikan dan pembelajaran berhasil.

Keberadaan perpustakaan disekolah-sekolah juga merupakan wujud konkrit dari upaya pemerintah dan meningkatkan aktivitas dan kualitas pembelajaran di Indonesia.

Di harapkan dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dan guru Pendidikan Agama Islam membangkitkan motivasi belajar dan menumbuhkan kegairahan di dalam membaca. Kegiatan belajar yang ditunjang oleh fasilitas perpustakaan yang memadai akan memberikan pengalaman ganda, yaitu dalam mencapai tujuan pengajaran tertentu dan kemampuan menggunakan perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Banyak ahli perpustakaan yang mengemukakan pendapat tentang pentingnya kedudukan dan peranan perpustakaan sekolah dalam kegiatan pembelajaran, apalagi terhadap Pendidikan Agama Islam. Pendidikan sebagai proses untuk membantu dan menolong anak didik meningkatkan mental dan fisiknya faktor penunjang berupa perpustakaan, pendeknya dalam abad modern ini , pendidikan dan pengetahuan maju dengan pesat .

Oleh sebab itu perpustakaan pada suatu bangsa dan di lembaga-lembaga pendidikan adalah mutlak sangat dibutuhkan /memegang peranan penting. Bukan rahasia lagi, bahwa kadang-kadang di sekolah-sekolah, ruang kepala sekolah, ruang guru-guru dan karyawannya semua baik. Kemudian kita coba mengunjungi perpustakaannya, hampir-hampir tidak menimbulkan gairah memasukinya. Apabila kita masuk ke dalamnya, gelap karena tidak mempunyai lampu atau tidak cukup

penerangan di dalamnya, tidak cukup ventilasi sehingga udara lembap dan menyesakkan nafas.

Oleh karena itu, perpustakaan haruslah digunakan dan dimanfaatkan sebanyak-banyaknya, semaksimal- maksimalnya. Buku-buku bukanlah hiasan. Bukan hiasan di kamar-kamar tertentu, di ruangan-ruangan yang berada di luar perpustakaan. Lebih-lebih lagi kalau ruangan-ruangan itu tidak ada hubungannya dengan perpustakaan. Hal ini mengakibatkan pengurangan nilai pakai buku, apalagi buku-buku tersebut tidak ada kopinya lagi di perpustakaan.<sup>69</sup>

Dari kenyataan-kenyataan ini mengundang perhatian kita semua untuk berusaha supaya peranan pendidikan perpustakaan dapat diaktifkan . Usaha-usaha untuk translasi (penerjemahan) buku-buku bahasa asing kedalam bahasa Indonesia yang kebanyakan tebal-tebal terasa terlalu lambat dan kurang efisien. Hal-hal yang mungkin terjadi bahwa pada hasil-hasil terjemahan terdapat kekurangan-kekurangan dibandingkan dengan orisinilnya.

Peranan perpustakaan sangat besar sekali bagi pendidikan, termasuk didalamnya bagi pendidikan agama Islam, dimana dengan adanya perpustakaan kita dapat membaca tentang kisah-kisah zaman dulu dan tentang pejuang-pejuang dimasa lampau.

Dari pendapat diatas dapat melihat peranaan perpustakaan sekolah sangat besar tanpa perpustakaan sebagai penunjang utama maka pembelajaran sekolah tidak akan berjalan dengan sempurna. Bahkan dapat dikatakan maju mundurnya sekolah akan dipengaruhi oleh maju mundurnya peranan perpustakaan sekolah.

---

<sup>69</sup> Dra. Noerhayati Soediby, *Op Cit*, hal 67-69

The logo of Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim is a large, light green shield-shaped emblem. It features the university's name in Indonesian, "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM", written in a circular path around the top and sides. In the center, there is Arabic calligraphy in gold and green. The text "BAB III" and "METODE PENELITIAN" is overlaid on the lower part of the logo.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan nilai dari perubahan-perubahan yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka.<sup>70</sup> Sedangkan jenis penelitian yang di gunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi.

---

<sup>70</sup> Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007, Edisi Revisi

Teknik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif atau data yang tidak dapat direalisasikan dengan angka. Adapun data yang bersifat kuantitatif akan dianalisa dengan menggunakan teknik prosentase, dimana akan digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan : P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah responden <sup>71</sup>

Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam.

Menurut Taylor deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. <sup>72</sup>

Menurut lexy meleong yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan bukan mengenai angka-angka melainkan data tersebut berasal dari kata-kata dan dokumentasi yang menunjang. <sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> Anas Sudijono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta : Rajawali Press, 1987, hal 40

<sup>72</sup> Lexy Moleong, *Penelitian Kualitatif* ,Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000 , hal 3

<sup>73</sup> *Ibid*, hal 3

## B. Populasi dan Sampel

Pada dasarnya populasi merupakan sumber data dalam penelitian. Mengenai pengertian populasi menurut Suaharsimi Arikunto bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian.<sup>74</sup>

Populasi adalah sekelompok obyek yang dihadapi oleh peneliti baik manusia, gejala nilai tes benda-benda ataupun peristiwa. Populasi yang di hadapi mungkin terbatas, mungkin pula tidak tergantung pada perumusan penyelidikan.<sup>75</sup>

Jadi yang dimaksud dengan populasi disini adalah obyek penelitian yang diambil secara menyeluruh, sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah komponen yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang yakni obyek penelitiannya difokuskan pada Perpustakaan Sekolah sebagai pusat informasi dan menambah wawasan bagi siswa.

Dalam penelitian ini yang penulis lakukan tidak harus meneliti seluruh obyek populasi, sebab populasinya bersifat bebas terbatas, oleh karena itu penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan sampel.

Sampel adalah bagian dari populasi sebagai contoh (monster) yang di ambil dengan menggunakan cara tertentu .<sup>76</sup>

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan cara purposive sampling. Pemilihan sekelompok subyek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang di pandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Suaharsimi Ariknto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta 1998, hal 115

<sup>75</sup> Winarno Surachmad, *Dasar dan Tekhnik Research Suatu Pengantar Metode Ilmiah*, Bandung : Tarsiton 1985, hal 93

<sup>76</sup> S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineke Cipta 2005, hal 121

<sup>77</sup> *Ibid*, hal 128

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah, Pustakawan dan
- b. Siswa kelas VIII

Peneliti mengambil sampel kelas VIII saja dikarenakan kelas VIII sudah mendalami tentang peran perpustakaan, kalau kelas IX masih sibuk-sibuknya mengurus ujian dan kelas VII masih belum mendalami.

### **C. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Instrumen selain manusia dapat pula digunakan, akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas peneliti instrumen. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak dilakukan atau diperlukan.<sup>78</sup>

Peneliti dalam penelitian ini mengadakan sendiri pengamatan dengan menggunakan wawancara bebas dan wawancara bebas terpimpin. Oleh karena itu, peneliti tetap memegang peranan utama dalam alat penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya ia sebagai pelapor hasil penelitiannya.<sup>79</sup>

Untuk memperoleh gambaran umum, informasi yang akurat tentang berbagai aspek yang berkenaan dengan masalah penelitian, dan untuk mengetahui berbagai permasalahan yang mungkin dapat dikembangkan dalam penelitian ini, maka peneliti

---

<sup>78</sup> Prof . Dr. H. Imam Suprayogo, *Pedoman Pendidikan UIN Malang*, UIN Malang, 2004, hal 193

<sup>79</sup> Lexy Moleong, *Op Cit*, hal 168

menetapkan lokasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian adalah SMP Negeri I Singosari Malang.

#### **D. Lokasi Penelitian**

Untuk melakukan penelitian ini, penulis mengadakan penelitian langsung di SMP Negeri I Singosari.

#### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data-data dapat diperoleh.<sup>80</sup>

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua, yang pertama bersifat *primer*, yaitu data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas mengenai masalah yang sedang diteliti.

Adapun data primer dalam penelitian ini meliputi data-data yang didapat dari hasil wawancara dan angket yang berkaitan dengan peranan perpustakaan terhadap pendidikan agama Islam, sedangkan teknik pengambilan sampelnya yang menggunakan angket adalah dengan menggunakan random sampling, dimana dengan teknik ini, peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subyek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel

Data yang kedua bersifat *sekunder*, yaitu semua data yang tidak diperoleh langsung dari objek yang ditelitinya, yang meliputi data-data atau literatur yang berkaitan dengan sistem pelayanan perpustakaan, cara memanfaatkan layanan perpustakaan dan peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang.

---

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Suatu Pendekatan*, Jakarta : Rineke Cipta, 2002 hal 107

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data dengan *field research* atau penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti.<sup>81</sup>

Adapun tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut :

### 1. Observasi

Dalam metode observasi ini, peneliti menggunakan jenis observasi yang sering digunakan dalam penelitian, yakni observasi partisipan. Observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan apabila observer (orang yang melakukan observasi) turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang diobservasi.<sup>82</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*). yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>83</sup>

Yang peneliti wawancarai meliputi: kepala sekolah dan koordinator perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang.

Metode wawancara ini digunakan, setidaknya-tidaknya karena dua alasan: *pertama*, dengan wawancara, peneliti tidak saja dapat menggali apa yang diketahui dan dialami seseorang/subyek penelitian, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di

---

<sup>81</sup> Mardailis, *Metodologi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara, 2003, hal 28

<sup>82</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002 , hal 6

<sup>83</sup> *Ibid* , hal 135

dalam diri subyek penelitian; *kedua*, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup pada hal-hal yang bersifat lintas waktu yang bertautan dengan masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang.

Dari metode wawancara ini, peneliti dapat memperoleh secara langsung data-data yang berupa pengalaman, cita-cita, harapan-harapan responden, serta sikap atau hal lain yang ditanyakan oleh peneliti. Dengan teknik penelitian ini, peneliti sekaligus mengamati secara langsung berbagai reaksi yang nampak pada responden, ekspresi wajah, dan pantu mimik dalam memberikan jawaban. Namun, tidak berarti peneliti bisa menafsirkan secara absolut reaksi tersebut.

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menghimpun berbagai informasi tentang, peranan perpustakaan sekolah terhadap pendidikan agama Islam.

### 3. Angket

Angket atau kuisioner adalah suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya menyangkut kepentingan umum (orang banyak), dilakukan dengan jalan mengedarkan pertanyaan berbentuk selembaran kertas. Selembaran kertas itu diajukan secara tertulis kepada sejumlah obyek untuk mendapat jawaban atau tanggapan (respons) tertutup seperlunya.<sup>84</sup>

Dalam hal ini sumber data yang diberi angket adalah 40 siswa yang mana 40 siswa itu mencakup semua kelas VIII dan setiap kelas diberi angket 5 siswa aja, tujuan menyebarkan angket untuk memperoleh data mengenai peranan perpustakaan sekolah terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang.

---

<sup>84</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Sosiologi Research Sosial*, Alumni Bandung 1986, hal 242

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi Yaitu mencatat atau mengutip dari dokumen atau prinsip-prinsip yang diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh langsung dari responden.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: *Pertama*, dokumen pribadi yang merupakan pengungkapan diri, pandangan diri mengenai pengalamannya. Biasanya hal ini terdapat pada buku harian, foto-foto, autobiografi serta surat-surat pribadi yang tentunya harus ada keterkaitan dengan penelitian. *Kedua*, dokumen resmi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi tertulis, dan arsip. Hal ini berupa buku laporan kegiatan, memo, pengumuman, instruksi dan sebagainya.

Dari studi ini dapat diperoleh data-data kuantitatif maupun data-data kualitatif tentang Peranan Perpustakaan Sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang.

#### G. Analisis Data

Menurut Patton analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian.<sup>85</sup>

Lebih lanjut menurut Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:103) berpendapat bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk

---

<sup>85</sup> Lexy Moleong, *Op Cit*, hal 103

menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pada pengorganisasian data sedangkan pendapat yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat dipadukan menjadi: analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian diskriptif bertujuan untuk mendiskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendiskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan apa-apa yang sekarang ini terjadi atau ada.<sup>86</sup>

Jadi dalam penelitian ini peneliti hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa.

Dengan kata lain penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi, tetapi hanya berbentuk narasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menjelaskan tentang peranan perpustakaan sekolah terhadap Pendidikan Agama Islam.

Dalam penelitian ini, analisis data dibagi menjadi dua tahap, yaitu: *Pertama*, analisis data di lapangan pada waktu pengumpulan data. Hal ini memberikan kesempatan terutama bagi peneliti lapangan untuk memikirkan data yang ada dan menyusun strategi guna mengumpulkan data yang kualitasnya lebih baik. Data-data yang peneliti analisis di lapangan (analisis sementara) adalah: data tentang : sistem pelayanan perpustakaan, cara

---

<sup>86</sup> Mardailis, *Op Cit*, hal 26

memanfaatkan layanan perpustakaan dan peranan perpustakaan terhadap pendidikan agama Islam di SMP Negeri I Singosari Malang.

*Kedua*, analisis data setelah proses pengumpulan data selesai dilaksanakan. Analisis ini merupakan kegiatan menyusun sistem sandi, yaitu memeriksa data, menuliskan, mengedit, mengklasifikasikan, mereduksi, dan menyajikan data.

## **H. Pengecekan Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif deskriptif, perlu menetapkan keabsahan data, pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas kriteria tertentu. Menurut Moleong ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>87</sup>

Pada penelitian ini teknik pemeriksaan yang digunakan adalah derajat kepercayaan (*credibility*). yaitu untuk membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan di lapangan atau untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh kepada subyek penelitian.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

Selama melakukan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan, antara lain:

### **1. Tahap Persiapan meliputi:**

- a. Pengajuan judul dan proposal penelitian kepada pihak kajar
- b. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
- c. Melakukan kegiatan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
- d. Menyusun metode penelitian

---

<sup>87</sup> Lexy J. Moleong, op. cit., hal. 173

- e. Mengurus surat perizinan penelitian kepada fakultas untuk diserahkan kepada kepala sekolah yang dijadikan obyek penelitian.
  - f. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan yang akan diteliti
  - g. Memilih dan memanfaatkan informan
  - h. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara:

- a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri
- b. Mengadakan observasi langsung
- c. Melakukan wawancara terhadap subjek dan informan penelitian yang telah di pilih dan ditentukan.
- d. Menyebarkan angket pada siswa
- e. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen

Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis dengan tehnik analisis data yang telah ditetapkan.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahapan ini merupakan tahap paling akhir dari seluruh penelitian. Dimana pada penelitian ini, peneliti menyusun data yang telah di analisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada pedoman penelitian yang telah ditentukan, dengan selalu berkonsultasi kepada Dosen Pembimbing.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN**

#### **A. Latar Belakang**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri I Singosari**

Pada mulanya SMP Negeri 1 Singosari kabupaten Malang bernama SMP persiapan. SMP persiapan ini di bangun karena adanya desakan dari penduduk setempat kepada menteri pariwisata yang saat itu sedang berkunjung ke Candi Singosari. Untuk mendirikan SMP, dimana pembangunan tersebut ditujukan untuk menandingi SMP Katolik yang pada waktu itu sudah maju dalam segi kualitas maupun kuantitas.

Pendiri SMP Negeri I Singosari Malang adalah Bapak Imam Agung. Beliau diizinkan untuk mendirikan bangunan SMP Negeri I Singosari Malang ini dengan gedung berdinding tembok setengah batu dan beratap genting. Pembangunan itu, didirikan diatas tanah R.V.O. No. 2513, terletak di desa peganten di tepi jalan provinsi, didalam

ibu kota Asistenan Singosari Kabupaten Malang. Sedangkan pembangunan tersebut tidak hanya di khususkan pada SMP persiapan saja, tapi di jadikan SD Inpres yang teletak di sebelah Barat.<sup>88</sup>

Pada tanggal 28 Januari 1967 SMP Persiapan berganti nama menjadi SLTP Negeri 1 Singosari yang terletak di jalan Raya 1 Singosari, dengan SK D/202/Ba/104/1067. Pada saat itu yang menjadi kepala sekolah adalah Ibu Sulastri. Sejak di resmikan menjadi SMP sampai sekarang sudah ada sembilan kepala sekolah yang menjabat sebagai kepala sekolah SMP Negeri 1 Singosari. Antara lailin: Ibu Sulastri, Bapak Wid, yang pada saat itu guru PNS hanya ada dua orang dan yang lain adalah guru honorer dan siswanya kurang lebih ada sekitar 120 siswa dan tiap kelas kapasitasnya hanya 40 siswa. Kepala sekolah yang lain adalah: alm. Moch Dahlan, Bronto, Harianto, Ngadum, Pak Sujud, Drs. Sarbi dan sekarang jabatan kepala sekolah di pegang oleh Bpk. Fatkhul Muhaimin, M. Si. Siswa-siswi yang ada saat sekarang kurang lebih mencapai 900, tahun 2007-2008 menurun karena tahun sekarang ini di adakan SBI (Sekolah Bertaraf Internasional) dan ruangan untuk SBI ada dua ruang tapi ini dimulai tahun ini.<sup>89</sup>

SMP Negeri 1 singosari merupakan salah satu SMP yang favorit di kalangan masyarakat, karena prestasinya dan bukan hanya dari tingkat daerah saja, tetapi sudah di tingkat Kabupaten Malang, bahkan di tingkat Propinsi. Dan sekarang SMP Negeri I Singosari Malang telah menjadi SBI.

Pengembangan SMP Negeri 1 yang semakin pesat, hal itu juga tidak terlepas dari visi misi yang di pegang oleh keluarga besar SMP Negeri 1 singosari.

---

<sup>88</sup> Dokumentasi SMP Negeri I Singosari Malang

<sup>89</sup> Dokumentasi SMP Negeri I Singosari Malang

## 2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri I Singosari Malang

### a. Visi

*Unggul Dalam Prestasi Berbasis Teknologi Berwawasan Global, Berpijak Pada Budaya Bangsa Berdasar Iman dan Taqwa*

#### Indikator :

1. Terwujudnya sarana dan prasarana berbasis ICT
2. Terwujudnya proses belajar mengajar dengan bilingual
3. Terwujudnya pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik tingkat Internasional
4. Terwujudnya sikap, budi pekerti yang luhur
5. Terwujudnya warga sekolah yang ramah dan murah senyum
6. Terwujudnya suasana bagi warga sekolah dapat menjalankan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya.

### b. Misi

1. Mewujudkan sarana dan prasarana berbasis ICT
2. Mewujudkan proses belajar mengajar dengan bilingual
3. Mewujudkan pendidikan yang bermutu, menghasilkan prestasi akademik dan non akademik tingkat Internasional
4. Mewujudkan sikap, budi pekerti yang luhur
5. Mewujudkan suasana bagi warga sekolah dapat menjalankan Agama sesuai dengan Agama yang dianutnya.

### c. Tujuan

1. Memiliki kurikulum berbasis Internasional

2. Meningkatkan rata-rata nilai Ujian Nasional dan Ujian Sekolah
3. Meningkatkan prestasi lomba-lomba sampai tingkat Nasional
4. Meningkatkan kompetensi siswa dalam Bahasa Inggris
5. Meningkatkan kompetensi siswa dalam penguasaan ICT
6. Meningkatkan kemampuan siswa dalam menjalin hubungan, baik lokal maupun global
7. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan dalam bahasa inggris
8. Meningkatkan profesionalisme guru agar memperoleh sertifikasi kompetensi
9. Menambah jumlah sarana dan prasarana berbasis ICT
10. Menambah jumlah perlengkapan dan peralatan tiap-tiap laboratorium agar sesuai dengan spec
11. Menambah buku-buku /bacaan berbahasa inggris di perpustakaan
12. Mengembangkan kantin yang dapat menampung pejalan secara memadai
13. Bertambahnya luas tanah 10.000 m<sup>2</sup>
14. Meningkatkan manajemen berbasis MBS
15. Melaksanakan manajemen sekolah menurut aspek dan fungsinya mengarah ISO (9000 : 2001)
16. Menghimpun dana dari sumber dana yang bervariasi
17. Meningkatkan sistem penilaian berbasis Internasional.<sup>90</sup>

### **3. Struktur Organisasi SMP Negeri I Singosari Malang**

---

<sup>90</sup> Dokumentasi SMP Negeri I Singosari Malang

Dalam suatu lembaga organisasi pendidikan, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta, keberadaan struktur sangat diperlukan. Hal ini disebabkan oleh keberadaan struktur organisasi berpengaruh terhadap kualitas lembaga tersebut. Dengan adanya struktur organisasi tujuan pendidikan akan terorganisir dengan efektif dan efisien. Selain itu hubungan masing-masing bagian atau personal akan terjalin secara harmonis.

Demikian SMP Negeri I Singosari Malang ini, memerlukan struktur organisasi yang baik supaya dapat menunjang keberhasilan pelaksanaan suatu pendidikan. Adapun struktur organisasi di SMP Negeri I Singosari Malang, lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel.

#### **4. Keadaan Guru (Keadaan Tenaga dan Karyawan) SMP Negeri I Singosari Malang**

Peranan guru sebagai pembimbing siswa sangat berperan penting dalam upaya mendidik dan membimbing siswa. Karena itu sudah selayaknya guru memiliki potensi lebih tinggi dari pada siswanya dalam segala hal. Guru atau tenaga pengajar dan karyawan di SMP Negeri I Singosari Malang sebanyak 75 orang, termasuk kepala sekolah.

Sebagian dari mereka ada yang berstatus sebagai guru tidak tetap 8 orang dan sebagian yang lain berstatus sebagai guru tetap 53 orang. Di samping tenaga pengajar, guna memperlancar kegiatan pendidikan di SMP Negeri I Singosari Malang juga ada staf TU, pegawai perpustakaan, penjaga sekolah, tukang kebun, kantin dan bagian keamanan. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga kerja

dan staf lainnya yang membantu jalannya proses pendidikan di SMP Negeri dapat dilihat dari hasil penelitian yang penulis peroleh di SMP Negeri I Singosari Malang, dan penulis sajikan dalam tabel.

## **5. Keadaan Siswa SMP Negeri I Singosari Malang**

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting diantara komponen lainnya. Tanpa adanya murid sesungguhnya tidak akan terjadi proses pengajaran.

SMP Negeri dengan berbagai sarana dan prasarana serta pendidikannya yang sangat memadai setiap tahunnya telah menghasilkan lulusan yang sangat baik sesuai dengan harapan. Hal ini terbukti bahwa banyak lulusannya yang diterima disekolah menengah atas unggulan. Sehingga hal ini sangat menarik masyarakat untuk berlomba dan berkompetisi menyerahkan anak-anaknya untuk belajar di SMP Negeri, sehingga demikian jumlah siswa setiap tahunnya meningkat.

Untuk setiap tahunnya (1000) siswa dan untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel.

## **6. Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri I Singosari Malang**

Dalam suatu lembaga sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam mencapai tujuan. Apalagi suatu lembaga sekolah khususnya SMP Negeri, sarana dan prasarana merupakan alat penunjang keberhasilan dalam

proses belajar mengajar di sekolah. Dan untuk lebih jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel.

## **7. Pengelolaan Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang**

Pengelolaan bisa dikatakan kunci sukses bagi lembaga, baik lembaga sekolah maupun lembaga lainnya. Karena adanya pengelolaan yang baik maka segala urusan akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Begitupula yang terjadi dalam perpustakaan, sukses tidaknya perpustakaan juga tergantung pengelolaannya yang ada di perpustakaan itu.

### *a. Kepala sekolah*

Kepala sekolah sebagai pemimpin, dilihat dari status dan cara pengangkatannya tergolong pemimpin resmi yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah. Kepala sekolah di samping menjalankan tugas-tugas manajerial ia juga berperan penting menjalankan kepemimpinannya untuk mewujudkan pendidikan dan pengajaran sesuai dengan program yang ditetapkan begitu pula dengan perpustakaan, berjalan tidaknya perpustakaan yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang juga tergantung pada kebijaksanaan kepala sekolah, agar perpustakaan di sekolah berfungsi seoptimal mungkin.

Dari hasil interview, penulis dapat memberikan gambaran bahwa kepala sekolah di SMP Negeri I dalam mengambil kebijakan yang bertujuan untuk memanfaatkan perpustakaan dan lebih untuk meningkatkan kualitas siswa, kepala sekolah sendiri mendorong para siswa-siswinya untuk memanfaatkan

perpustakaan dengan memberikan motivasi kepada siswa melalui kegiatan upacara setiap hari senin, dan memotivasi orang tua siswa agar mau memanfaatkan perpustakaan dengan sebaik-baiknya, khususnya bagi siswa yang kurang mampu sehingga mereka tidak perlu membeli buku.<sup>91</sup>

Kepala sekolah mengambil kebijakan agar siswa yang masuk untuk wajib mendaftarkan diri menjadi anggota perpustakaan, sehingga kebijaksanaan yang diambil memaksa agar siswa mengunjungi perpustakaan. Selain itu dari proses belajar mengajar di kelas, dimana guru dalam materi tertentu mengajar di perpustakaan.

*b. Petugas perpustakaan*

Petugas perpustakaan adalah petugas yang mengurus perpustakaan. Di SMP Negeri I Singosari Malang ada dua orang petugas perpustakaan yaitu satu orang sebagai koordinator perpustakaan merangkap di bagian pengadaan, satu orang lagi bertugas dibagian pengelolaan dan sirkulasi dan dibantu oleh siswa yang telah ditunjuk menjaga perpustakaan secara bergiliran. Meskipun perpustakaan tersebut hanya ada dua orang tapi keduanya dapat mengurus menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya.

Dengan demikian diharapkan siswa SMP Negeri I Singosari Malang untuk lebih giat belajar, karena dengan adanya perpustakaan mereka tidak berpedoman hanya satu buku saja tetapi mereka bisa membaca/meminjam buku-buku yang ada dipergustakaan, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan. Begitu pula dengan prestasi mereka diharapkan juga meningkat.

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri I Singosari Malang pada hari kamis tanggal 22 Mei 2008

## 8. Kondisi Perpustakaan

### a) Sejarah Berdirinya Perpustakaan SMP Negeri I Singosari

Perpustakaan SMP Negeri I Singosari sebagai perpustakaan sekolah yang mempunyai status sebagai pelengkapan program pendidikan dalam proses belajar mengajar. Dan perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang yang berdiri bertepatan dengan berdirinya bangunan SMP Negeri I Singosari. Didirikan oleh Almarhum Bapak Dahlan pada tahun 1965. Lokasi bangunan ditingkat 2, dengan luas tanah 12 m x 21 m (160 m<sup>2</sup>) dan kapasitas 120 siswa.<sup>92</sup>

Perpustakaan untuk lebih idealnya, Pembina perpustakaan beserta petugasnya harus bisa mendapatkan bahan pustaka yang dapat membantu siswa dalam menunjang buku pelajarannya serta untuk mendapatkan info yang baru serta materi yang ada kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan.

### b) Visi dan Misi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang

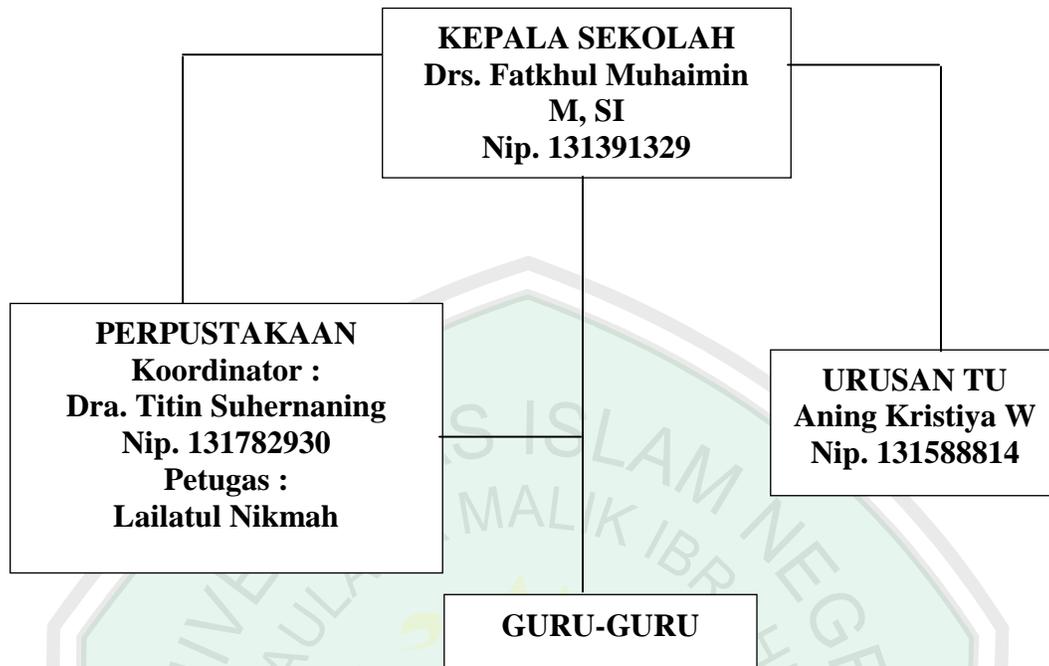
1. Meningkatkan Ketaqwaan
2. Meningkatkan Kecerdasan
3. Meningkatkan Ketrampilan
4. Mempertinggi Budi Pekerti
5. Memperkuat Kepribadian
6. Mempertebal semangat kebangsaan
7. Mempertebal penghayatan sejarah perjuangan bangsa.<sup>93</sup>

### c) Struktur Organisasi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang

---

<sup>92</sup> Dokumentasi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang

<sup>93</sup> Dokumentasi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang



Sumber: Dokumen SMPN 1 Singosari Malang 2008

d) Ruang dan peralatan perpustakaan

Ruang dan peralatan perpustakaan merupakan hal yang sangat penting dan memerlukan perhatian yang serius, karena ruang dan peralatan inilah yang akan menentukan menarik tidaknya sebuah perpustakaan. Ruang yang bagus, luas dan enak di pandang mata tidak menjamin seratus persen bahwa perpustakaan dapat menarik untuk dikunjungi, tanpa didukung adanya peralatan yang memadai. Demikian juga sebaliknya, peralatan yang lengkap tanpa didukung dengan adanya tempat dan ruang dan peralatan tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya. Diantara keduanya mempunyai keterkaitan yang erat.

Ruang dan peralatan perpustakaan yang dimiliki SMP Negeri I Singosari Malang sudah cukup memadai. Karena ruangan atau bangunan suatu

perpustakaan itu tidak memerlukan bangunan yang megah, tetapi yang terpenting adalah bahwa gedung dan ruangan perpustakaan itu akan dapat berfungsi seefektif mungkin sehingga dapat membantu untuk mendapatkan referensi buku yang diperlukan terutama untuk mencari buku tentang keIslaman.

Perpustakaan SMP Negeri I Singosari kira-kira dapat menampung sekitar 120 siswa yang kapasitas perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang Cuma bisa menampung 120 siswa tetapi setiap harinya rata-rata 150 pengunjung , yang didukung peralatan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan pengunjungnya. Diharapkan keberadaan perpustakaan di SMP Negeri I Singosari dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk mengunjungi dan menggunakan fasilitas tersebut dengan sebaik-baiknya sehingga menimbulkan gairah minat baca yang tinggi dan pada akhirnya dapat mendukung kualitas belajar dan mendapatkan referensi tentang ilmu pengetahuan terutama tentang keagamaan.

Mengingat tujuan utama dari perpustakaan sekolah adalah membantu siswa atau guru dalam hal belajar mengajar, untuk itu ruang perpustakaan tidaklah jauh dari kelas sehingga mudah dijangkau oleh guru maupun siswa bila sewaktu-waktu di butuhkan guru guna menunjang proses belajar mengajar.

e) Bahan pustaka

Koleksi perpustakaan haruslah selalu mencerminkan kemajuan manusia di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Oleh karena itu koleksi perpustakaan harus selalu dikembangkan serta harus selalu ditambah dengan bahan pustaka yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

Pengadaan bahan koleksi sangat tergantung dari pemilihan bahan pustaka dan anggaran yang tersedia. Pengadaan bahan koleksi bisa dilakukan dengan cara :

1. Pengadaan koleksi yang ada merupakan paket atau sumbangan dari pemerintah yaitu Departemen Pendidikan Nasional
2. Pengadaan oleh sekolah, maksudnya pegawai perpustakaan meminta daftar usulan buku yang di butuhkan guru bidang studi, kemudian daftar usulan tersebut di seleksi dan diprioritaskan sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, kemudian pegawai perpustakaan minta dana dari kepala sekolah.
3. Membuat sendiri, maksudnya bahan pustaka bisa di buat sendiri oleh perpustakaan dengan cara :
  - a. Membuat kliping surat kabar, majalah atau buletin dengan memilih subyek tertentu
  - b. Mengumpulkan gambar-gambar pemandangan, peta-peta kota besar kemudian di bendel atau di pasang di tempat-tempat tertentu di dinding perpustakaan sehingga dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi pengunjung perpustakaan.
4. Bisa dengan cara tukar menukar dengan sekolah lain, hadiah serta sumbangan suka rela sebagai kenang-kenangan dari masyarakat (wali) atau dari anak didik yang telah lulus dari sekolah dengan tujuan untuk memperkaya bahan, koleksi perpustakaan. Dari penjelasan tersebut dapat di pahami bahwa

pengadaan buku atau bahan pustaka tidak hanya di peroleh dari pemerintah (Dep DikBud), melainkan juga dari pihak sekolah sendiri.<sup>94</sup>

f) Jumlah pengunjung

Berdasarkan hasil observasi dengan melihat daftar kunjungan siswa keperpustakaan dan interview dengan petugas perpustakaan, bahwa rata-rata pengunjung dalam kesehariannya kurang lebih sekitar 150 pengunjung dengan melihat daya tampung yang dimiliki perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang tersebut dan juga jam buka yang diberikan petugas perpustakaan, dimana rata-rata pengunjung menggunakan jam kosong atau jam istirahat untuk mengunjungi perpustakaan.<sup>95</sup>

Dengan kondisi seperti ini sebenarnya keberadaan perpustakaan memang diminati oleh para siswa, waktu kunjungan tersebut dengan berbagai ragam kebutuhan siswa.

g) Jumlah peminjam

Perpustakaan yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang Jumlah peminjam setiap harinya mencapai 25 peminjam dan kebanyakan mereka (siswa) meminjam buku diperpustakaan karena banyaknya tugas yang diberikan oleh guru dan literatur yang digunakan oleh guru tersebut.

h) Tata tertib perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang

---

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, selaku petugas perpustakaan pada hari kamis tanggal 22 mei 2008

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin, selaku Koordinator perpustakaan pada hari jum'at tanggal 23 mei 2008

Setiap perpustakaan semuanya pasti ada tata tertibnya demi untuk memperlancar jalannya kegiatan, adapun tata tertib perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang sebagai berikut :

1. Pengunjung diharap tertib di dalam ruang perpustakaan
2. Pengunjung dilarang mengenakan topi di dalam ruang perpustakaan
3. Pengunjung dilarang membawa tas dalam ruang perpustakaan
4. Pengunjung harus mengembalikan pinjaman buku, majalah, surat kabar dll sesuai dengan waktu pengembalian
5. Pengunjung selesai membaca buku, majalah, surat kabar dll harus mengembalikan pada tempat semula
6. Pengunjung perpustakaan harus mengisi buku pengunjung perpustakaan
7. Pengunjung tidak dibenarkan mencoret-coret, mengunting, menyobek buku dan lain-lain milik perpustakaan
8. Bila ada jam kosong siswa/ siswi diperbolehkan belajar diruang perpustakaan
9. Pengunjung dilarang membawa makanan/ minuman serta makan diruang perpustakaan
10. Pengunjung dilarang masuk ke perpustakaan sebelum di ijinkan oleh petugas perpustakaan
11. Pengunjung dilarang merokok diruang perpustakaan
12. Dilarang mengobrol/ bermain-main di perpustakaan .<sup>96</sup>

i) Sistem pelayanan

---

<sup>96</sup> Dokumentasi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang

Adapun sistem pelayanan yang di pakai di SMP Negeri I Singosari Malang adalah sistem pelayanan terbuka, artinya siswa guru dan pegawai yang meminjam buku-buku perpustakaan adalah dengan mengambil sendiri kemudian di berikan kepada petugas untuk diproses baru buku dapat di pinjam.<sup>97</sup>

Untuk lama peminjaman buku diberi waktu tiga hari untuk semua buku kecuali buku-buku paket yang memang di pinjamkan selama satu semester untuk menunjang proses belajar mengajar. Sedangkan mengenai banyaknya buku yang bisa di pinjam masing-masing individu hanya satu oksampar dan bagi peminjam yang terlambat mengembalikan dikenakan sanksi yaitu RP 100 perhari, lebih dari seminggu tidak diperbolehkan meminjam buku selama semingggu. Dan uang tersebut digunakan untuk kas perpustakaan. Begitu juga peminjam yang menghilangkan buku perpustakaan, maka dikenakan sanksi wajib menggantinya dengan buku yang sama. Apabila buku tersebut sulit di cari ditoko buku, maka siswa/peminjam harus menggantinya sesuai dengan harga buku tersebut.<sup>98</sup>

j) Jam buka

Menegenai jam buka perpustakaan SMP Negeri I Singosari adalah setiap hari kecuali hari minggu dan hari-hari besar. Buka mulai jam 06.30 sampai 13.00 WIB. Dan siswa memperoleh kesempatan meminjam dan mengembalikan buku-buku perpustakaan pada jam-jam istirahat dan pada waktu jam-jam kosong.

## **B. Pembahasan dan Analisis Data**

---

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin, selaku Koordinator perpustakaan pada hari jum'at tanggal 23 mei 2008

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, selaku petugas perpustakaan pada hari kamis tanggal 22 mei 2008

Data yang peneliti sajikan di dalam pembahasan ini adalah data empiris, yang merupakan hasil yang diperoleh peneliti pada obyek penelitian, yaitu di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang dan hasil interview dengan Kepala Sekolah dan Pustakawan.

### 1. Tentang Sistem Administrasi Perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa administrasi perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang belum , itu dapat diketahui dari hasil penelitian yang mana masih banyak kekurangan di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang termasuk didalamnya kurangnya katalog dan koleksi-koleksi buku yang ada di perpustakaan. Ini berlawanan dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri I Singosari Malang.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri I Singosari Malang mengatakan bahwa : perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang ini sudah lama berdiri tetapi perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang yang representative, baik sarana, fasilitas, maupun kelengkapan buku-bukunya yang baru kurang lebih 3 tahun berjalan dan ini perpustakaan terbesar di kabupaten Malang untuk tingkat SMP.<sup>99</sup>

Kelengkapan jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan cukup lengkap sebanyak 28 % jawaban responden sehingga dapat membantu siswa dalam proses belajar mengajar, kualitas buku-buku yang ada cukup bagus sebanyak 58 % jawaban responden dan sesuai (relevan) dengan pelajaran sebanyak 43 % jawaban responden.

---

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri I Singosari Malang pada hari kamis tanggal 22 Mei 2008

Dan masih ada di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang fasilitasnya ada yang kurang yaitu kurang katalog 50 % jawaban responden, tidak lengkapnya literatur 30 % jawaban responden dan kapasitas ruang baca 20 % jawaban responden. Dari itu dapat kita ketahui di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang ternyata masih kurang katalog dan membuat siswa sulit untuk mencari daftar buku-buku yang diperlukan.

Di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang terdapat berbagai macam buku non fiksi sering dipinjam untuk melengkapi buku pelajaran yang tidak di miliki dan buku fiksi banyak dipinjam untuk refresing pada jam istirahat dan jam kosong untuk mengembangkan minat baca dan untuk sekedar refresing otak setelah menerima pelajaran.<sup>100</sup>

Di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang dalam pelayanannya menggunakan sistem terbuka yaitu sistem layanan yang memungkinkan para pengguna secara langsung dapat memilih, menemukan dan mengambil sendiri bahan pustaka yang dikehendaki dari jajaran koleksi perpustakaan.<sup>101</sup>

Jadi dapat di simpulkan bahwa perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang masih semberaut dan pengelolaan administrasinya juga masih belum baik.

Petugas yang melayani cukup ramah dalam melayani cepat dan tepat dan pelayanannya memuaskan 45 % jawaban responden, sehingga membuat siswa sering dan betah mengunjungi perpustakaan.

Selain dari pada itu, di perpustakaan SMP N I Singosari Malang juga diterapkan denda bagi yang terlambat mengembalikan buku sebesar Rp 100 setiap harinya per-

---

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin, selaku Koordinator perpustakaan pada hari jum'at tanggal 23 mei 2008

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nikmah, selaku petugas perpustakaan pada hari kamis tanggal 27 mei 2008

buku, dan dikenakan denda wajib mengganti bagi siswa yang menghilangkan buku. Kalau buku yang dihilangkan tidak ada dipasaran, siswa bisa menggantinya dengan buku lain yang kadar isi dan harganya hampir sama. Dengan membayar denda siswa dibiasakan disiplin.<sup>102</sup>

## 2. Tentang Respon Siswa Dalam Memanfaatkan Layanan Perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang

Dari hasil penelitian diketahui bahwa siswa SMP Negeri I Singosari Malang setiap harinya benar-benar memanfaatkan layanan perpustakaan, dimana setiap ada waktu kosong siswa menyempatkan untuk pergi ke perpustakaan. Siswa-siswa di SMP Negeri I Singosari Malang sering tidak puas jika hanya bersumber kepada satu dua teks buku saja, hal ini dilakukan karena mereka (siswa-siswi) merasa perlu mengadakan perbandingan dengan materi yang ada di buku satu dengan buku yang lain, atau memperkaya materinya dengan membaca sumber-sumber referensi atau menambahnya dengan keterangan-keterangan yang mutakhir dari majalah, koran dan sebagainya yang semua bahan tersebut dapat diperoleh mereka dari perpustakaan.

Agar siswa tidak terlalu tegang dalam menerima pelajaran maka guru menjadikan perpustakaan sebagai media belajar dan sebelumnya guru tersebut minta izin kepada petugas perpustakaan agar belajar dan mengajar berjalan dengan lancar.

Dan ternyata banyak siswa yang memanfaatkan layanan perpustakaan tersebut sebagai media belajar sebanyak 58 % jawaban responden dan siswa yang mempunyai motivasi untuk meminjam buku untuk mengisi waktu luang sebanyak 63 % jawaban

---

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Titin, selaku Koordinator perpustakaan pada hari jum'at tanggal 23 mei 2008

responden. Kunjungan siswa ke perpustakaan selama satu minggu sebanyak satu sampai dua kali 52 % jawaban responden, perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang bagi siswa sangat berfungsi sekali dimana waktu berfungsi perpustakaan setiap hari 53 % jawaban responden dan setiap ada tugas 45 % jawaban responden dan setiap ada ujian 2 % jawaban responden. Ternyata perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang sangat berfungsi bagi siswa-siswi SMP Negeri I Singosari Malang dimana tanpa adanya perpustakaan siswa tidak dapat mencari koleksi-koleksi buku yang diperlukan.

Dari hasil interview dengan responden diketahui bahwa mayoritas alasan siswa mengunjungi perpustakaan adalah agar tidak kalah dengan teman yang lain pada waktu diajar di kelas oleh guru. Karena apabila siswa telah membaca mudah menangkap materinya. Selain dari jawaban di atas banyak juga siswa yang menyatakan pergi ke perpustakaan untuk mengisi waktu luang pada waktu istirahat atau pada jam kosong. Selain itu mayoritas mengunjungi perpustakaan tidak hanya untuk meminjam buku, juga untuk sekedar membaca, berdiskusi dan mengerjakan tugas dari guru yang harus diselesaikan pada hari itu juga.

Dengan adanya perpustakaan yang cukup baik dengan lengkapnya buku-buku yang ada dan relevannya dengan pelajaran membuat siswa yang memanfaatkan layanan perpustakaan sebagai sarana penunjang 43 % jawaban responden dan untuk menambah pengetahuan dan pengalaman 45 % jawaban responden sudah jelas dengan adanya perpustakaan sekolah pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam semakin bertambah. Meskipun pengetahuan siswa tentang Pendidikan Agama Islam lebih banyak dari kultur keluarga 38 % jawaban responden, tetapi dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dapat membaca buku-buku yang ada dan pengetahuan siswa akan semakin

bertambah. Dari hasil interview dengan Bu Titin dan Bu Ni'mah di jelaskan bahwa siswa-siswi di SMP Negeri 1 Sigosari Malang sangat benar-benar memanfaatkan layanan perpustakaan yang ada.

### 3. Peranan Perpustakaan sekolah Terhadap Pendidikan Agama Islam

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang upaya kepala sekolah sendiri untuk meningkatkan efisiensi terhadap peranan perpustakaan mengatakan bahwa dengan memberdayakan seluruh potensi yang ada, baik tenaga puskatawan, guru, siswa dan seluruh warga sekolah untuk gemar membaca, dan mau memanfaatkan perpustakaan yang ada menjadi salah satu sumber belajar.<sup>103</sup>

Perpustakaan di SMP Negeri Singosari Malang bukan hanya sebagai tempat mencari referensi, baca buku dan lain-lain. Bahkan lebih dari itu yaitu tempat mereka (siswa) bermain dan refresing. Hal ini bisa dilihat dengan adanya koleksi buku-buku cerita, majalah dan kliping-kliping yang ada diperpustakaan.

Perpustakaan sekolah sangat berperan sekali bagi lancarnya belajar mengajar, karena dengan adanya perpustakaan manusia bisa mengingat kehidupan sosial. Karena kemampuan seseorang sekarang kurang memadai dan pengetahuan manusia hampir seluruhnya telah tercatat dalam bentuk buku dan bahan-bahan pustaka lainnya, yang sampai batas tertentu terhimpun dalam koleksi sebuah perpustakaan sehingga dengan demikian segala apa yang telah dicapai manusia telah tercatat.

Keberadaan perpustakaan disekolah-sekolah juga merupakan wujud kongkrit dari upaya pemerintah dalam meningkatkan aktifitas dan kualitas pembelajaran di indonesia.

---

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri I Singosari Malang pada hari kamis tanggal 22 Mei 2008

Diharapkan dengan adanya perpustakaan sekolah siswa dan guru mempunyai kesempatan yang luas dalam mengembangkan bakat dan memperluas pengetahuan, membangkitkan motivasi belajar dan menumbuhkan semangat dalam membaca.

Di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang merupakan sekolah yang lebih unggul dalam pengetahuan umum, akan tetapi penghargaan yang banyak diperoleh adalah dalam bidang agama. Tetapi peranan perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang belum berfungsi karena minimnya buku-buku tentang Agama khususnya buku Agama Islam, di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang cuma mempunyai koleksi Kamus Bahasa Arab dan Ensiklopedia saja dan itupun tidak boleh di pinjam cuma dibaca di perpustakaan saja.

Dengan minimnya koleksi buku Agama membuat para siswa kebingungan mencari referensi di perpustakaan, sehingga boleh dikatakan perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang tidak berperan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Dengan kondisi perpustakaan seperti dikemukakan, pelajaran umumnya lebih bersifat ilmu-ilmu umum, disini masih berat sebelah dalam pendidikan kita, sifatnya tidak menghidupkan pendidikan agama dan paling tidak bersifat tumbangnya anak didik bila pendidikan agama dapat fungsional dengan perkembangannya itu dan kejadian tadi lainnya.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari skripsi dan analisis data yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai inti dari pembahasan pada skripsi ini sebagai berikut :

1. Administrasi perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang belum lengkap hal ini bisa dilihat dari kelengkapan jumlah koleksi buku yang tersedia di perpustakaan kurang lengkap sebanyak 60% responden sehingga siswa masih kebingungan mencari referensi, khususnya koleksi buku-buku Agama, tetapi kualitas buku-buku

yang ada cukup bagus sebanyak 58% jawaban responden, dan yang kurang relevan dengan pelajaran sebanyak 45% jawaban responden. Ini menyebabkan pelajaran Agama tidak dihiraukan.

2. Siswa SMP Negeri I Singosari Malang setiap harinya benar-benar memanfaatkan layanan perpustakaan, dimana setiap ada waktu kosong siswa menyempatkan untuk pergi ke perpustakaan.
3. Perpustakaan di SMP Negeri I Singosari Malang belum berperan terhadap Pendidikan Agama Islam hal ini bisa dilihat banyaknya koleksi buku-buku yang kurang tentang buku Agama, mengakibatkan siswa-siswa kebingungan mencari referensi. Di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang cuma mempunyai koleksi Kamus Bahasa Arab dan Ensiklopedia saja dan itupun tidak boleh di pinjam cuma dibaca di perpustakaan saja.

### **C. SARAN**

Dari kesimpulan yang ada serta melihat situasi yang ada di SMP Negeri I Singosari Malang maka ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan :

1. Kurang lengkapnya fasilitas perpustakaan, yaitu kurang katalog sehingga siswa merasa kesulitan mencari daftar buku-buku yang diperlukan siswa. Guru dan pustakawan harus memperbanyak lagi katalog dan koleksi-koleksi di perpustakaan SMP Negeri I Singosari Malang
2. Sebaiknya guru dan pustakawan bisa menjadikan perpustakaan lebih efektif dengan tidak masuknya suara bising waktu istirahat dalam ruang perpustakaan sehingga siswa bisa membaca dan belajar dengan tenang.

3. Pihak sekolah sebaiknya menambah jumlah koleksi buku terutama pada mata pelajaran agama karena seperti diketahui bahwa dengan adanya perpustakaan koleksi buku siswa khususnya buku agama dalam menambah pengetahuan siswa dan prestasi siswa meningkat terutama dalam pelajaran agama. Bagaimana sebaiknya adanya keseimbangan antara prestasi dalam pelajaran umum dan agama.

Dan penulis mengharapkan agar semua pengunjung perpustakaan untuk ikut berpartisipasi terhadap perkembangan perpustakaan baik secara aktif maupun pasif agar perpustakaan dapat terlaksana dalam peranaannya terhadap Pendidikan Agama Islam.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Al- Barry M. Dahlan , Partanto Plus A . 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta : Arkola Surabaya.
- Al-Abrosyi , M. Athiyah . 1970. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Ali Nasir , Syekh Mansyur. 2002. *Mahkota Pokok-pokok Hadits Rasulullah SAW, Jilid I*. Bandung: Sinar Baru.
- Ariknto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2002 . *Prosedur Suatu Pendekatan*. Jakarta Rineke Cipta.
- Asy –Syanqithi, Syaik. 2007. *Tafsir Adhwa'ul Bayan" Tafsir Al-Qur'an dengan Al-qur'an " jilid III*., Jakarta: Pustaka Azam.
- Bafadol, Ibarahim . 1992. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Bumi Aksara.

- \_\_\_\_\_. 2005. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basuki, Sulisty. 1994. *Periodisasi Perpustakaan Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Daradjat, Zakiah (dkk.) 1993. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Angkasa.
- Darmono. 2007. *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan*. Jakarta: Grasindo.
- Depag RI. 1992. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Toraja.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Karya Agung Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Menengah Tingkat Pertama*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hasbi ash-Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2003. *Tafsir Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Jakarta: PT. Pustaka Rizki Putra.
- Ishaq Alu Syaikh Bin Abdurrahman Bin Abdullah Bin Muhammad. 2003 M. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- \_\_\_\_\_. 2003 M. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid I*. Bogor: Pustaka Iman Asy-Syafi'I.
- \_\_\_\_\_. 2006 M. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- \_\_\_\_\_. 2006 M. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Kartono, Kartini. 1986. *Pengantar Sosiologi Research Sosial*. Alumni Bandung
- Maesaroh, Imas. 2001. *Panduan Teknis Pengelolaan Perpustakaan*. Surabaya.
- Mardailis. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Jaih. 2004. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Bani Quraisy.

- Muhaimin (dkk.) 1996. *Strategi Belajar Mengajar Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Surabaya: Citra Media.
- Muhaimin . 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Perpustakaan Nasional. 1998. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan* Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Rukiati K. Enung. 2006. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Soedibyo, Noerhayati. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid I*. Bandung : Alumni.
- \_\_\_\_\_. 1987. *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*. Bandung: PT Alumni.
- Soetminah. 1991. *Perpustakaan Kepustakawanan dan Pustakawan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Supriyadi. 1994. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Malang.
- Stella Team Staf Pengajar SMP. 1991. *Membina Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suprayogo, Imam. 2004. *Pedoman Pendidikan UIN Malang*. UIN Malang.
- Surachmad, Winarno. 1985. *Dasar dan Teknik Research Suatu Pengantar Metode Ilmiah*. Bandung : Tarsiton.
- Tafsir, Ahmad. 1994. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang. 1996. *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*. Surabaya: Karya Abditama.
- UUD 1945. 2004. Surabaya: Terbit terang
- Yusuf, M. Pawit. 2007. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Zainuri, A. 2001. *Minat Baca Mahasiswa IAIN Sunan Ampel di Perpustakaan Dalam Agama dan Masyarakat*. Surabaya.
- Zuhairini (dkk.). 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadhani.